

PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA  
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* MELALUI  
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA  
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2020

SKRIPSI



Oleh:

Fitriani Mukarromah

NIM: 210817153

Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.SI.

NIP 1972021119990302003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

## ABSTRAK

**Mukarromah, Fitriani.** 2021. Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.SI.

**Kata kunci:** Profitabilitas. Simpanan, UMKM

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adanya ketidaksesuaian antara teori dan data yang terjadi. Dimana, pada data dalam penelitian ini Inflasi mengalami kenaikan sehingga mempengaruhi ROA yang turun, dana pihak ketiga meningkat akan tetapi ROA yang turun, dan Pembiayaan UMKM mengalami penurunan begitu juga ROA mengalami penurunan. Sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah inflasi berpengaruh terhadap ROA, Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap ROA, Apakah Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap ROA, Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM, Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM, Apakah inflasi berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri, Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap ROA, pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan terhadap pembiayaan UMKM, dan apakah inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data triwulan Bank Syariah Mandiri dan OJK yang dipublikan dalam periode 2012-2020. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji linier sederhana dan uji linier berganda, uji hipotesis (parsial, simultan dan koefisien determinasi), analisis jalur dan uji sobel test.

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa yang mempengaruhi ROA turun pada periode ini karena adanya faktor eksternal seperti inflasi. Inflasi akan membuat masyarakat tidak memiliki semangat menabung di Bank Syariah Mandiri karena masyarakat akan lebih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sedangkan, faktor internal seperti dana pihak ketiga dapat mempengaruhi ROA ketika dana pihak ketiga mengalami kenaikan akan tetapi ROA menurun bisa jadi Bank Syariah Mandiri tidak mampu menyalurkan dananya ke masyarakat ataupun para investor. Sehingga ketika dana pihak ketiga mengendap di Bank Syariah Mandiri maka akan berdampak pada turunnya ROA. Maka, membuat ROA Bank Syariah Mandiri menurun sehingga Bank Syariah Mandiri harus meningkatkan pendapatannya baik dalam menyalurkan dananya pada sektor usaha seperti pembiayaan UMKM karena sektor tersebut akan dapat membantu pendapatan Bank Syariah Mandiri dengan pengajuan dana atau modal yang akan digunakan sebagai modal para pelaku usaha

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspa Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Fitriani Mukarromah	210817153	Perbankan Syariah	PENGARUH INFLASI DAN DANA PIIAK KETIGA TERHADAP RETURN ON ASSETS MELALUI PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 Februari 2021

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Agung Eko Purwana, SE, MSI**  
NIP: 197109232000031002

Menyetujui,

**Dr. H. Ely Masykuroh, S.E., M.SI**  
NIP: 1972021119990302003

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020

Nama : Fitriani Mukarromah

NIM : 210817153

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :  
Ridho Rokamah, S.Ag., M.SI  
NIP. 197412111999032002 ( *Ridho* )

Penguji I :  
Dr. Shinta Maharani, S.E., M.Ak.  
NIP. 197905252003122002 ( *Maharani* )

Penguji II :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.SI  
NIP. 1972021119990302003 ( *Ely* )

Ponorogo, 17 Maret 2021  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

*[Signature]*  
Dr. M. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP.197207142000031005

P O N O R O G O

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Fitriani Mukarromah  
NIM : 210817153  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Fitriani Mukarromah  
NIM. 210817153



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pirtu Jenangan Ponorogo

### PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Mukarromah

NIM : 210817153

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
RETURN ON ASSETS MELALUI PEMBIAYAAN USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Februari 2021

Pembuat Pernyataan,

Fitriani Mukarromah

NIM: 210817153

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam negara maju, bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan negara. Sedangkan, di negara yang berkembang kebutuhan masyarakat terhadap bank tidak hanya terbatas pada penyimpanan dana dan penyaluran dana saja, melainkan terhadap pelayanan jasa yang di tawarkan bank.<sup>1</sup> Di Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan perbankan syariah dimana sampai saat ini terus didorong oleh otoritas perbankan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menuju industri perbankan syariah yang sehat, berkelanjutan, dan berkontribusi positif dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkualitas.<sup>1</sup>

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya<sup>2</sup>. Pada tahun 2018 di Indonesia telah terdapat 14 unit Bank Umum Syariah, dengan jumlah kantor

---

<sup>1</sup>Ismal, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 29-30.

<sup>1</sup>Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan tantangan", *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, No. 1 September (2017), 18

<sup>2</sup>Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013), 16



cabang 477 unit, jumlah kantor cabang pembantu 1.207 unit, serta jumlah kantor kas 201 unit. Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka kinerja bank syariah perlu ditingkatkan agar tetap sehat dan berkembang pesat sesuai dengan prinsip syariah. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Sedangkan tingkat *Return On Assets* adalah indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Hal ini juga merujuk pada Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank. Nilai ini diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Assets* suatu bank maka semakin pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet.11*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

<sup>4</sup>Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah.", *Jurnal Manajemen*, Volume 2, No. 2 (2013), 2

Menurut Munawir, *Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.<sup>5</sup> Menurut Haron, tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank.<sup>6</sup> Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Menurut Simongkir, profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan bank. Profitabilitas atau bisa juga disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* sebagai indikator profitabilitas. Penggunaan *Return On Assets* didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Setiawan dan Rosanna. Menurut Setiawan, *Return On assets* penting bagi bank karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *assets* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Begitu juga menurut Van Home yang mengemukakan bahwa rasio yang digunakan umumnya dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets*.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 19

<sup>6</sup>Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal IAIN Tulungagung*, Volume 1, No. 1 (2014), 75

<sup>7</sup>Desi Marlin Swandayani dan Rohmawati Kusmaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *Jurnal Akuntansi*, Akrual 3 (2), (2012), 151-152

Sehingga, kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu bank memiliki tujuan utama yaitu dapat mencapai profitabilitas yang maksimal.<sup>8</sup> Jika, kinerja bank dalam suatu lembaga keuangan baik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.<sup>9</sup> Ketika masyarakat percaya kepada bank syariah atas dana yang disimpan artinya masyarakat akan terus menyimpan dananya pada bank syariah. Selain itu, ketika melakukan suatu pembiayaan masyarakat juga mampu mengajukan kepada bank syariah yang lebih mudah dananya dan aman serta tanpa bunga (*riba*) karena pada bank syariah menerapkan bagi hasil untuk nasabahnya.

Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank syariah yang berkembang dengan baik, hal ini dibuktikan dengan laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta menjadikan masyarakat semakin percaya dengan adanya lembaga keuangan ini.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, Bank Syariah Mandiri menggunakan indikator *Return On Assets* sebagai profitabilitas dalam kinerja keuangannya.

Akan tetapi, data pada laporan perkembangan *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012-2020 triwulan I, II, III, dan IV yang menunjukkan

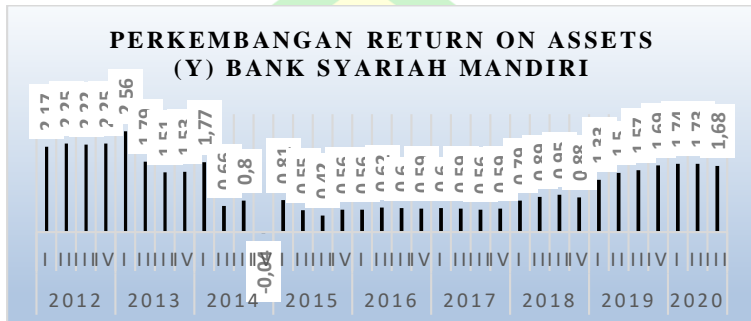
---

<sup>8</sup>Made Ria Adan I Made SadhaS, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada *Profitabilitas*," *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 9, No.1(2014), 28.

<sup>9</sup>Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, Volume 10, No. 1 (2018), 19

<sup>10</sup>Awan Kostrad Diharto, "Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) serta Risiko Kredit (NPF)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 6, No. 3 (2020), 2

ketidakstabilan artinya kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri juga sedang tidak stabil bahkan justru mengalami penurunan.<sup>11</sup> Berikut data mengenai perkembangan *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri per triwulan I, II, III, dan IV periode 2012-2020, sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Perkembangan *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020 Dalam Persen (%)**

Jika *Return On Asset* suatu bank semakin besar, maka semakin besarpula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank.<sup>12</sup> Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas bahwa *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan peningkatan dan penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2020. Artinya perkembangan data pada *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri masih tidak stabil sehingga berdampak pada profitabilitas yang menurun pada saat ini. Selain itu akan

<sup>11</sup>[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) diakses pada tanggal 08 November 2020, pukul 12.07

<sup>12</sup> Imam Rifky Saputra, "Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang disalurkan serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 5

berdampak juga pada kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri dan karena *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

*Return On Assets* pada tahun 2012 triwulan I mengalami penurunan sejumlah 2,17 %, triwulan II meningkat sejumlah 2,25 %, triwulan III kembali mengalami penurunan sejumlah 2,22 %, dan triwulan IV kembali meningkat sejumlah 2,25 %. *Return On Assets* pada tahun 2013 triwulan I mengalami peningkatan hingga 2,56 %, triwulan II mengalami penurunan secara drastis hingga 1,79 %, triwulan III semakin menurun hingga 1,51 %, dan triwulan IV kembali meningkat hanya sejumlah 1,53 %. *Return On Assets* pada tahun 2014 triwulan I kembali meningkat hingga 1,77 %, triwulan II kembali menurun hingga 0,66 %, triwulan III meningkat hanya sejumlah 0,80 %, dan triwulan IV semakin menurun hingga -0,04 %. Pada periode 2014 triwulan IV *Return On Assets* semakin menurun hingga -0,04 % yang artinya pada periode tersebut disebabkan karena laba bank dalam kondisi negatif atau rugi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal bank yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan sebuah laba.<sup>13</sup>

*Return On Assets* pada tahun 2015 triwulan I kembali meningkat sejumlah 0,81 %, triwulan II kembali menurun sejumlah 0,55%, triwulan III masih menurun sejumlah 0,42 %, dan triwulan IV kembali meningkat hanya

---

<sup>13</sup>Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), 219

sejumlah 0,56 %. *Return On Assets* pada tahun 2016 triwulan I tidak berubah sejumlah 0,56 %, triwulan II kembali meningkat sejumlah 0,62 %, triwulan III kembali menurun sejumlah 0,60 %, dan triwulan IV juga masih menurun sejumlah 0,59 %. *Return On Assets* pada tahun 2017 triwulan I meningkat hanya sejumlah 0,60 %, triwulan II kembali menurun sejumlah 0,59 %, triwulan III masih menurun sejumlah 0,56 %, dan triwulan IV hanya meningkat sejumlah 0,59 %. *Return On Assets* pada tahun 2018 triwulan I kembali meningkat sejumlah 0,79 %, triwulan II masih tetap meningkat sejumlah 0,89 %, triwulan III makin meningkat hingga 0,95 %, dan triwulan IV kembali turun sejumlah 0,88 %. *Return On Assets* pada tahun 2019 triwulan I meningkat hingga 1,33 % dan triwulan II makin meningkat hingga 1,50%, triwulan III juga semakin meningkat sebesar 1,57%, dan triwulan IV terus mengalami peningkatan sebesar 1,69%. *Return On Assets* tahun 2020 triwulan I mengalami peningkatan sebesar 1,74%, triwulan II mengalami penurunan sebesar 1,73 %, dan triwulan III masih terus mengalami penurunan sebesar 1,68%. Meskipun memasuki tahun 2020 Indonesia telah memasuki masa pandemi Covid-19 akan tetapi untuk penilaian *Return On Assets* masih dalam kategori sehat atau baik karena *Return On Assets* yang dikatakan rendah atau rugi dibawah angka 0-0,5% yang dimana *Return On Assets* bank cenderung mengalami kerugian.<sup>14</sup>

PONOROGO

---

<sup>14</sup>Umroatul Mufidhoh dan Irsal Andriyanto, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Kinerja bank Syariah BUMN Periode 2014-2017, *MALIA*, Volume 1 (2017), 76

Menurut Gumanti, semakin besar *Return On Assets* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula dipengaruhi dua faktor.<sup>15</sup>Faktor internal yaitu penghimpunan dana manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi dan ukuran bank. Disebutkan juga oleh peneliti Amalia Nuril Hidayati faktor eksternal yang terkait yaitu kondisi makro ekonomi dalam kegiatan bisnis bank syariah diantaranya tingkat inflasi, tingkat suku bunga (*BI Rate*) dan Kurs.

Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai *rill* tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.<sup>16</sup> Inflasi sendiri merupakan fenomena ekonomi yang dampaknya sangat luas terhadap makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya asing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga

---

<sup>15</sup>Rihfenti Ernayani, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jember 27-28 Oktober, 285

<sup>16</sup>Ibid Amalia., 76

berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan.<sup>17</sup>

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian karena menimbulkan gangguan fungsi uang terhadap fungsi tabungan (nilai simpan). Inflasi juga melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat yang mengakibatkan keinginan masyarakat untuk menabung di bank berkurang. Meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah, serta mengarahkan investasi pada sektor yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*).<sup>18</sup> Kondisi ini, akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga, dengan demikian tingginya inflasi dapat mengakibatkan sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat menurun..<sup>19</sup>

Berikut, perkembangan inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dalam triwulan I, II, III, dan IV sebagai berikut:

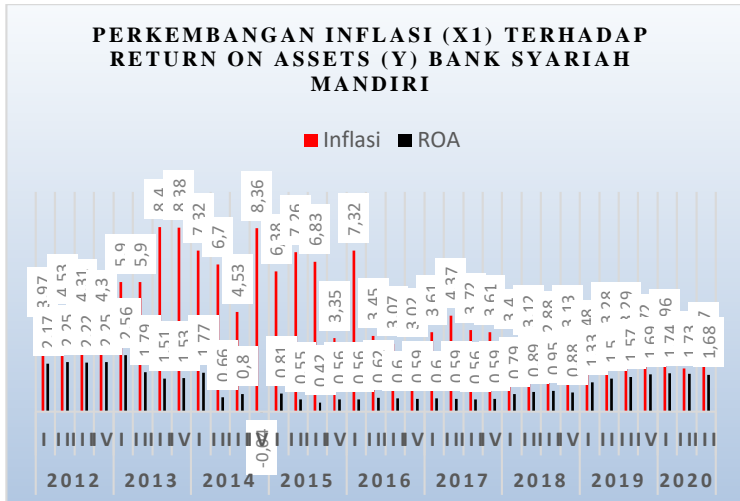
---

<sup>17</sup>Ismail Nawawi, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Komperasi Teori Ekonomi Islam dan Teori Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: VIV Press, 2011), 266

<sup>18</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 139

<sup>19</sup>Ibid Amalia., 76





**Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi (X1) terhadap  
Return On Assets pada Bank Syariah Mandiri Periode  
2012-2020 (Y) Dalam Persen (%)**

Berdasarkan gambar 1.2 inflasi pada tahun 2013 triwulan III mengalami kenaikan sebesar 8,40% mengakibatkan *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2013 triwulan III mengalami penurunan sebesar 1,51%. Disusul pada tahun 2014 triwulan IV inflasi meningkat sebesar 8,36% mengakibatkan *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 triwulan IV menurun sebesar -0,04. Tingginya tingkat inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya tarik dan melemahkan masyarakat dalam menabung dan mempengaruhi para investor untuk berfikir ulang ketika ingin melakukan investasi sehingga mengurangi pendapatan atau profitabilitas yang diterima oleh perusahaan tersebut.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Ibid., Made dan Purwati., 43

Sehingga, data ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kunt dan Huizinga (2001) Febrina Dwijayanty dan Prima Naomi (2009) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan menurut Rosanna (2007) juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.<sup>21</sup>

Akan tetapi, data ini sesuai dengan teori yang ada pada penelitian Yoiz Shofwa dan Azhilia menyatakan jika inflasi mengalami kenaikan akan membuat *Return On Assets* mengalami penurunan.<sup>22</sup> Dimana, data ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Amalia Nur Hidayati menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hassan dan Basri (2002) dan peneliti oleh Vong dan Chan (2008) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>23</sup>

Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi dari perkembangan kemampuan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan seperti giro, deposito, dan tabungan dalam kata lain

---

<sup>21</sup> Ibid Desi Marlin., 159

<sup>22</sup> Yoiz Shofwa Shafrani dan Azhilia Dyah Lestari, "Pengaruh NPF, CAR, BOPO, dan Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2015-2019)", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 02. No. 01 (2020), 16

<sup>23</sup> Ibid Desi Marlin., 150

disebut dengan dana pihak ketiga (DPK).<sup>24</sup> Dana pihak ketiga merupakan faktor internal bank yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut dana pihak ketiga. Semakin besar dana masyarakat yang dihimpun oleh bank maka akan semakin besar juga jumlah kredit yang disalurkan.<sup>25</sup> Dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan.

Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.<sup>26</sup> Dana yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Selain itu, dana tersebut sangat penting bagi bank untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya baik dalam penyaluran pembiayaan pada sektor usaha tertentu.

Menurut peneliti Dendawijaya, menyatakan bahwa bagi sebuah bank dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa. Artinya, bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar

---

<sup>24</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 112.

<sup>25</sup> Ida Ayu Aishwarya Raid an Ni Ketut Purnawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa", *E-Jurnal Manajemen Unid*, Volume 6, No. 11 (2017), 5944

<sup>26</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 26

dan yang paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat.

Oleh karena itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan profitabilitas.<sup>27</sup> Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan.<sup>28</sup> Jika dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dana pihak ketiga diasumsikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha untuk memperoleh profitabilitas.

Akan tetapi, berbanding terbalik teori dengan data yang terjadi. Dimana teori yang dikatakan oleh Yoli dan Sukma (2013) dimana dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Karena, ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat.<sup>29</sup> Begitu juga, hasil penelitian yang dilakukan

---

<sup>27</sup>Ulin Nuha Setiawan dan Astiwi Indriani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening", *Jurnal of Management*, Volume 5, No. 4 (2016), 2

<sup>28</sup>Dila Anggraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, Volume 1, No. 1 (2018), 124

<sup>29</sup>Putri Mawar Katuuk, dkk, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit*, Biaya Operasional Pendapatan terhadap *Return On Assets* Bank

Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat.<sup>30</sup>

Berikut, perkembangan dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dalam triwulan I, II, III, dan IV, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020**

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga	<i>Return On Assets</i> (%)
<b>2012</b>	I	Rp26.412.893	2,17
	II	Rp26.267.056	2,25
	<b>III</b>	<b>Rp26.430.042</b>	<b>2,22</b>
	IV	Rp27.911.636	2,25
<b>2013</b>	I	Rp27.946.750	2,56
	<b>II</b>	<b>Rp30.370.101</b>	<b>1,79</b>
	<b>III</b>	<b>Rp32.046.753</b>	<b>1,51</b>
	IV	Rp33.437.337	1,53
<b>2014</b>	I	Rp32.092.417	1,77

Umum di Indonesia Periode 2010-2017”, *Jurnal Berkah Ilmiah Edisiensi*, Volume 18, No. 2 (2018), 178

<sup>30</sup> Fauzia, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi EMpiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013”, *Artikel*, (2014), 15

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	<b>Return On Assets (%)</b>
	II	Rp32.605.264	0,66
	III	Rp33.567.525	0,80
	<b>IV</b>	<b>Rp34.696.618</b>	<b>-0,04</b>
<b>2015</b>	I	Rp35.653.387	0,81
	<b>II</b>	<b>Rp50.775.280</b>	<b>0,55</b>
	<b>III</b>	<b>Rp51.950.470</b>	<b>0,42</b>
	IV	Rp54.054.930	0,56
2016	I	Rp55.431.763	0,56
	II	Rp54.364.840	0,62
	<b>III</b>	<b>Rp57.119.569</b>	<b>0,60</b>
	<b>IV</b>	<b>Rp60.444.549</b>	<b>0,59</b>
<b>2017</b>	I	Rp60.857.591	0,60
	<b>II</b>	<b>Rp60.758.054</b>	<b>0,59</b>
	<b>III</b>	<b>Rp63.776.068</b>	<b>0,56</b>
	IV	Rp69.273.806	0,59
<b>2018</b>	I	Rp70.389.715	0,79
	II	Rp68.439.715	0,89
	III	Rp70.944.694	0,95
	<b>IV</b>	<b>Rp75.016.079</b>	<b>0,88</b>
2019	I	Rp73.030.052	1,33
	II	Rp73.175.873	1,50
	III	Rp.76.863.340	1,57
	IV	Rp.83.172.702	1,69
<b>2020</b>	I	Rp.82.028.013	1,74
	II	Rp.79.397.072	1,73
	<b>III</b>	<b>Rp.82.496.918</b>	<b>1,68</b>

*Sumber: Data telah diolah 2020*

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudyanto (2010) yaitu dana pihak ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara itu, Nasution (2011), Anggraini dan Suardika (2014), dan Permatasari (2017) menghasilkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.<sup>31</sup>

Berdasarkan tabel 1.1. diatas Dana pihak ketiga tahun 2012 triwulan III meningkat sejumlah Rp.26.430.042 sedangkan *Return On Asset* triwulan III tahun 2012 menurun sejumlah 2,22 %. Dana Pihak Ketiga tahun 2013 triwulan II meningkat hingga Rp.30.370.101 sedangkan *Return On Asset* menurun pada tahun 2013 triwulan II sejumlah 1,79% dan triwulan III meningkat sejumlah Rp.32.046.753 sedangkan *Return On Asset* menurun pada tahun 2013 triwulan III kembali menurun sejumlah 1,51 %. Dana Pihak Ketiga tahun 2014 triwulan IV terus meningkat hingga Rp.34.696.618 sedangkan *Return On Asset* semakin menurun hingga -0,04 %. Dana Pihak Ketiga tahun 2015 triwulan II terus meningkat sejumlah Rp.50.775.280 sedangkan *Return On Asset* pada tahun 2015 triwulan II menurun sejumlah 0,55 % dan triwulan III pada Dana Pihak Ketiga juga terus meningkat sejumlah Rp.51.054.930 sedangkan *Return On Asset* pada tahun 2015 triwulan III semakin menurun hingga 0,42 %. Dana Pihak Ketiga tahun 2016 triwulan III meningkat sejumlah

---

<sup>31</sup>Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank”, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank*, Volume 1, No. (2018), 12

Rp.57.119.569 sedangkan *Return On Asset* triwulan III tahun 2016 menurun hingga 0,60 % dan triwulan IV pada dana Pihak Ketiga tahun 2016 semakin meningkat sejumlah Rp.60.444.549 sedangkan *Return On Asset* masih terus menurun sejumlah 0,59 %. Dana Pihak Ketiga triwulan II tahun 2017 meningkat hingga Rp.60.758.054 sedangkan *Return On Asset* triwulan II tahun 2017 terus menurun sejumlah 0,59 % dan triwulan III tahun 2017 pada dana Pihak Ketiga terus meningkat sejumlah Rp.63.776.068 sedangkan *Return On Asset* semakin menurun hingga 0,56 %. Dana Pihak Ketiga triwulan IV tahun 2018 terus meningkat sejumlah Rp.75.016.079 sedangkan *Return On Asset* triwulan III tahun 2018 masih menurun sejumlah 0,88 %. Dana pihak ketiga tahun 2020 triwulan III mengalami peningkatan sebesar Rp.82.496.918 akan tetapi *Return on assets* ditahun 2020 triwulan III masih tetap mengalami penurunan sebesar 1,68 %.

Semakin banyak dana yang diperoleh bank, maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh bank juga akan meningkat.<sup>32</sup> Akan tetapi, berdasarkan tabel 1.1 meskipun dana pihak ketiga meningkat tetapi jika terjadi ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diterima oleh masyarakat maka akan membuat penurunan pada *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri. Peluang yang besar dimiliki oleh bank

---

<sup>32</sup>Retno Wulandari, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 4, No. 9 (2017), 3



ketika mampu mempertahankan dan meningkatkan dana dari masyarakat.

Dana yang berhasil dihimpun oleh bank justru akan menjadi beban apabila tanpa adanya alokasi untuk tujuan-tujuan yang produktif. Salah satu kegiatan utama lembaga keuangan termasuk bank dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat yakni memberikan penyaluran dalam skema pembiayaan pada usaha mikro kecil dan menengah. Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada penelitian dijadikan sebagai variabel mediasi atau disebut dengan (*intervening*) yang akan memediasi dan menguji kembali pengaruh dari inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets*.

Menurut Purwanto dari hasil penelitian bahwa pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi penyaluran pembiayaan pada kategori usaha mikro kecil dan menengah maka akan semakin tinggi pada tingkat profit. Dengan demikian, kategori usaha mikro kecil dan menengah adalah peluang besar bagi bank syariah untuk melakukan penyaluran pembiayaan. Pembiayaan pada kategori usaha mikro kecil dan menengah terbukti memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan profitabilitas.

Inflasi menarik perhatian perbankan dalam menyalurkan pembiayaan, karena pada periode tertentu inflasi yang tinggi membuat biaya produksi barang naik maka harga penawaran barang tersebut akan mengalami penurunan sehingga berdampak pada naiknya harga sehingga

menyebabkan inflasi.<sup>33</sup> Akan tetapi, keadaan inflasi masih sering mengganggu perekonomian terutama pada sektor UMKM karena akan membuat omset (pendapatan) pelaku UMKM menurun. Berikut data perkembangan inflasi terhadap *return on* yang dimediasi oleh pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 triwulan I, II, III, dan IV, sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi terhadap *Return On Assets* yang di Mediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (%)</b>	<b><i>Return On Assets</i> (%)</b>
2012	I	3,97	23,35	2,17
	II	4,53	25,67	2,25
	III	4,31	25,35	2,22
	IV	4,30	33,76	2,25
2013	I	5,90	33,29	2,56
	II	5,90	32,88	1,79
	III	8,40	32,90	1,51
	IV	8,38	31,65	1,53
<b>2014</b>	I	7,32	27,35	1,77

---

<sup>33</sup>Yenni Del Rosa dan Idwar, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Omset UMKM Kota Padang", *Jurnal Ekonomi*, Volume 5, No. 3 Oktober (2019), 134

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (%)	Return On Assets (%)
	II	6,70	30,90	0,66
	III	4,53	30,10	0,80
	<b>IV</b>	<b>8,36</b>	<b>29,74</b>	<b>-0,04</b>
2015	I	6,38	29,05	0,81
	II	7,26	33,83	0,55
	III	6,83	27,80	0,42
	IV	3,35	27,86	0,56
2016	I	7,32	26,97	0,56
	II	3,45	26,20	0,62
	III	3,07	26,60	0,60
	IV	3,02	25,52	0,59
2017	I	3,61	25,15	0,60
	II	4,37	24,38	0,59
	III	3,72	23,52	0,56
	IV	3,61	22,89	0,59
2018	I	3,40	22,71	0,79
	II	3,12	21,20	0,89
	III	2,88	20,79	0,95
	IV	3,13	20,40	0,88
2019	I	2,48	19,45	1,33
	II	3,28	19,25	1,50
	III	3,29	17,99	1,57
	IV	2,72	16,58	1,69

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (%)</b>	<b>Return On Assets (%)</b>
2020	I	2,96	10,63	1,74
	II	1,96	16,23	1,74
	III	2,37	15,14	1,68

*Sumber: Data telah diolah 2020*

Dampak inflasi yang tinggi dan pembiayaan UMKM yang menurun akan menyebabkan berkurangnya dana yang masuk pada perbankan dan membuat penyaluran pembiayaan juga ikut berkurang artinya pendapatan yang diterima oleh perbankan akan semakin menurun.<sup>34</sup>

Berdasarkan tabel 1.2 Inflasi pada triwulan IV tahun 2014 mengalami kenaikan hingga 8,36% diikuti pembiayaan UMKM menurun sebesar 29,05% sehingga *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri juga menurun hingga -0,04%. Dengan begitu, kondisi inflasi yang meningkat pada tahun 2014 triwulan IV berdampak pada pembiayaan UMKM karena menurunnya daya beli uang masyarakat.

Hal itu disebabkan oleh inflasi yang meningkat sehingga pendapatan masyarakat mengalami penurunan karena ketidakstabilan pada harga-harga beli. Disamping itu, masyarakat akan menggunakan uangnya tersebut dalam

---

<sup>34</sup>Fany Arista Wati dan Dian Fillianti, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 6 No. 4, April (2019), 857

bentuk tunai daripada menginvestasikan dananya pada perbankan karena pada saat itu masyarakat membutuhkan uangnya untuk mencukupi kebutuhan atas kondisi inflasi yang tinggi.

Data ini didukung dari hasil penelitian Nurdin, Purwidiyanti, dan Hidayah bahwa jika tingkat inflasi tinggi maka masyarakat akan lebih membelanjakan uangnya pada hal non-produktif sehingga menyebabkan penyaluran dana pembiayaan pada perbankan kepada UMKM juga akan menurun. Menurut Mohammad Wahiddudin Anwar (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil, dan menengah pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.<sup>35</sup> Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian menurut Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai *rill* tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian Hassan dan Basri (2002) dan peneliti oleh Vong dan Chan (2008) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan.

---

<sup>35</sup>Mohammad Wahiddudin, “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan *BI Rate* terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah 2012-2017”, *Jurnal Al Amwal*, Volume 1. No. 1 (2018), 79

Adapun, data ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Shinta yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM karena meskipun terjadi inflasi turun atau naik UMKM akan terus membutuhkan dana atau modal dari perbankan untuk menjalankan usahanya.

Menurut Kasmir (2004) jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank tersebut rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaan sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan.<sup>36</sup> Artinya, dana pihak ketiga memiliki pengaruh langsung terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yang kemudian berpengaruh langsung juga terhadap *Return On Assets*.

Arisandi (2008) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan hal serupa, dimana semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang disebabkan oleh tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun tentunya akan meningkatkan profitabilitas bank.

**Tabel 1.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga terhadap  
*Return On Assets* yang di Mediasi oleh Pembiayaan  
Usaha Mikro Kecil dan Menengah Periode 2012-2020**

---

<sup>36</sup>Ibid Ulin Nuha., 4

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga	Return On Assets (%)	Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (%)
2012	I	Rp26.412.893	2,17	23,35
	II	Rp26.267.056	2,25	25,67
	III	Rp26.430.042	2,22	25,35
	IV	Rp27.911.636	2,25	33,76
2013	I	Rp27.946.750	2,56	33,29
	II	Rp30.370.101	1,79	32,88
	III	Rp32.046.753	1,51	32,90
	IV	Rp33.437.337	1,53	31,65
2014	I	Rp32.092.417	1,77	27,35
	II	Rp32.605.264	0,66	30,90
	III	Rp33.567.525	0,80	30,10
	IV	Rp34.696.618	-0,04	29,74
<b>2015</b>	I	Rp35.653.387	0,81	29,05
	<b>II</b>	<b>Rp50.775.280</b>	<b>0,55</b>	<b>33,83</b>
	III	Rp51.950.470	0,42	27,80
	IV	Rp54.054.930	0,56	27,86
2016	I	Rp55.431.763	0,56	26,97
	II	Rp54.364.840	0,62	26,20
	III	Rp57.119.569	0,60	26,60
	IV	Rp60.444.549	0,59	25,52
2017	I	Rp60.857.591	0,60	25,15
	II	Rp60.758.054	0,59	24,38
	III	Rp63.776.068	0,56	23,52
	IV	Rp69.273.806	0,59	22,89

Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga	Return On Assets (%)	Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (%)
2018	I	Rp70.389.715	0,79	22,71
	II	Rp68.439.715	0,89	21,20
	III	Rp70.944.694	0,95	20,79
	IV	Rp75.016.079	0,88	20,40
2019	I	Rp73.030.052	1,33	19,45
	II	Rp73.175.873	1,50	19,25
	III	Rp.76.863.340	1,57	17,99
	IV	Rp.83.172.702	1,69	16,58
2020	I	Rp.82.028.013	1,74	10,63
	II	Rp.79.397.072	1,73	16,23
	III	Rp.82.496.918	1,68	15,14

*Sumber: Data telah diolah 2020*

Triwulan IV tahun 2012 jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan sejumlah Rp.27.911.636 begitu juga dengan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah triwulan IV tahun 2012 mengalami peningkatan sejumlah 33,76%. Triwulan III tahun 2013 dana pihak ketiga semakin meningkat sejumlah Rp.32.046.753 begitu juga pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah triwulan III tahun 2013 mengalami peningkatan sejumlah 32,90%.

Data ini sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012) dan Gul et.al (2011). Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul dibank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka kemungkinan bank



mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Sehingga *Return On Assets* bank dalam mendapatkan keuntungan akan menurun. Sedangkan terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan ini sesuai dengan Arisandi (2008) dan Oktaviani (2012 yaitu penelitian oleh Yoli dan Sukma (2013) dimana, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.<sup>37</sup>

Sehingga, penelitian ini dilatar belakang oleh masalah yang timbul antara teori dan hasil penelitian yang tidak sesuai dengan data yang terjadi pada Inflasi naik *Return On Assets* menurun, Dana Pihak ketiga naik *Return On Assets* menurun dan pada penelitian ini menggunakan pembiayaan UMKM sebagai variabel *intervening* dimana akan menguji apakah terdapat pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung pada pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel *intervening* diantara pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri.

Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* Melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020”.

---

<sup>37</sup> Ibid Putri Mawar Katuuk, dkk ., 177

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah menemukan *research gap* antara variabel Inflasi terhadap *Return On Assets* dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets*. Peneliti juga melihat adanya ketidaksamaan hasil penelitian terdahulu atau *research gap* dan teori yang membahas tentang hubungan Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai variabel *intervening* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Berikut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?
3. Apakah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?
5. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 yang dimediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?
7. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

yang dimediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah?

8. Apakah inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?
9. Apakah inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 yang dimediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. yang dimediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga secara simultan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah secara simultan terhadap *Return on Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan terkait pengaruh variabel-variabel terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### a) Manfaat Teoritis

##### 1) Bagi Bank Syariah Mandiri

Dapat menambah pengetahuan khususnya dibidang perbankan yang berhubungan dengan Inflasi, Dana Pihak Ketiga, *Return On Assets* dan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bank Syariah Mandiri.

##### 2) Ilmu Perbankan Syariah

Diharapkan dapat mengembangkan lagi pengetahuan mendalam yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan dalam hal perbankan syariah.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini mampu diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi Bank Syariah Mandiri terkait dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return On Assets* yang mengalami penurunan agar Bank Syariah Mandiri mampu memaksimalkan kinerja keuangan atau profitabilitanya.

2) Bagi Perbankan Syariah

Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan dana masyarakat serta dapat menyalurkan pembiayaan UMKM supaya *Return On Assets* atau indikator profitabilitas perbankan

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan supaya penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian serta untuk mempermudah pada saat pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini dimulai dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Pada setiap babnya akan terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

## **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan yang terjadi pada masing-masing variabel sesuai dengan judul skripsi selanjutnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II     KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian masing-masing variabel yang digunakan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, dan kerangka berfikir digunakan sebagai alur logika terkait dengan variabel dimana dalam penelitian jenis kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis yang memuat jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian sebelum jawaban yang empirik dengan data.

## **BAB III    METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, dan definisi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik pengumpulan dan analisis data.

**BAB IV ANALISIS INFLASI DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* MELALUI PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2012-2020**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi atau gambaran umum objek penelitian yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian, berisi saran yang digunakan untuk penyampaian masalah yang dimungkinkan sebagai penelitian lebih lanjut.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. *Return On Assets*

##### a. Pengertian *Return On Assets*

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Kinerja profitabilitas bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank.<sup>1</sup> Sebagai lembaga perbankan syariah yang penting dalam perekonomian perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu perbankan adalah melihat tingkat profitabilitasnya.

Sedangkan tingkat *Return On Assets* adalah indikator yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>1</sup>Apriani S dan Denis F, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional( BOPO) dan Financingto Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah diIndonesia, "Jurnal Administrasi Kantor, Volume 4, No.2 Desember (2016), 469.



mengukur profitabilitas bank. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.<sup>2</sup> *Return On Assets* adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.<sup>3</sup> *Return On Assets* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset, standar *Return On Assets* yang baik adalah 1,5 %. Menurut Munawir, *Return On Assets* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.<sup>4</sup>

*Return On Assets* menurut Riyanto adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba rugi bagi perusahaan. Sebaliknya, *Return On Assets* yang negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk

---

<sup>2</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2018), 242.

<sup>3</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 208

<sup>4</sup> Ibid Slamet Munawir.,219

mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Menurut Tjiptono dan Fakhurddin *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur profitabilitas di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *Return On Assets* berarti perusahaan semakin efektif karena tingkat pengembalian akan semakin besar.<sup>5</sup>

Maka, dapat disimpulkan dari pengertian *Return On Assets* diatas bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank ataupun sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

b. Perhitungan *Return On Assets*

Semakin besar *Return On Assets* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai. Semakin besar *Return On Assets* maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank.<sup>6</sup> Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Adapun rumus yang digunakan dalam mengetahui

---

<sup>5</sup>Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 1, No. 2 (2016), 214

<sup>6</sup>Iswi Hariyani, *Restruktisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 53

tingkat dari perolehan *Return On Assets* dalam bank syariah sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun standar *Return On Assets* untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Standar	1>1,5 %	1,25-1,5 %	0,5-1,25 %	0-0,5 %
Kriteria	Perolehan Laba Sangat Tinggi	Perolehan Laba Tinggi	Perolehan Laba Cukup Tinggi	Perolehan Laba Sangat Rendah atau Cenderung Mengalami Kerugian

c. Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut Gumanti, semakin besar *Return On Assets* suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Faktor penentu profitabilitas perbankan terbagi menjadi dua yaitu

<sup>7</sup>Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, (Makasar:CV. Nur Lina, 2018), 63

<sup>8</sup>Umroatul Mufidoh dan Irsal Andriyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017)", *MALIA*, Volume 1 (2017), 76

factor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai berikut:

- 1) Penghimpunan dana
- 2) Manajemen modal,
- 3) Manajemen likuiditas dan
- 4) Manajemen biaya.

Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank, sebagai berikut:

- 1) Persaingan
- 2) Regulasi
- 3) Konsentrasi
- 4) Pangsa pasar
- 5) Kepemilikan
- 6) Kelangkaan modal
- 7) Jumlah uang beredar
- 8) Inflasi
- 9) Tingkat suku bunga
- 10) Nilai tukar valas
- 11) Skala ekonomi dan ukuran bank.<sup>9</sup>

d. Jenis-jenis *Return On Assets*

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau *Return On Assets* sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) *Gross Profit Margin (GPM)* Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan,

---

<sup>9</sup> Ibid Rihfenti Ernayani, 285

<sup>10</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga, (Bandung, Alfabeta, 2013), 80

- mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.
- b) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.
  - c) *Return On Investment* (ROI) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dimana investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.
  - d) *Return On Equity* (ROE) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sartono (2013) sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) *Gross Profit Margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- b) *Net Profit Margin*, digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak, dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Ibid Irham Fahmi, 82

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c) *Profit Margin*, digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- d) *Return On investment*, atau *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- e) *Return On equity*, untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

- e. Tujuan *Return On Assets*

Berikut *Return On Assets* memiliki tujuan dengan alasan berikut:<sup>12</sup>

- 1) Dengan laba yang cukup dapat di bagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba dan disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- 2) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada

---

<sup>12</sup>Ibid Irham, 84

umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pimpinan yang kurang cakap.

- 3) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal atau investor untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau di tetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

f. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets*

Menurut Bambang, kelebihan dan kelaamatan *Return On Assets* diantaranya, sebagai berikut:<sup>13</sup>

1) Kelebihan *Return On Assets*:

- a) *Return On Assets* mudah dihitung dan dipahami.
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- e) Sebagai alat mengavaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

P O N O R O G O

---

<sup>13</sup>Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, Cetakan pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45

## 2) Kelemahan *Return On Assets*:

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai *Return On Assets* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang. Sehingga, cenderung akan mengambil keputusan dalam jangka pendek karena lebih menguntungkan akan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

## 2. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu istilah umum adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian yang diwakili biasanya dengan indeks harga inklusif seperti indeks harga konsumen. Tingkat inflasi biasanya dinyatakan sebagai tingkat pertumbuhan tahunan pada harga bahkan jika diukur selama periode yang lebih singkat.<sup>14</sup> Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter yang menyeleruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa. Dalam banyak literatur disebutkan oleh Huda et.al bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.

---

<sup>14</sup>Priyono dan Teddy Chandra, *Efisiensi Ekonomi Makro*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016), 152



Selanjutnya Huda et.al menyatakan yang dikemukakan oleh Rahardja dan manurung bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan, pendapat lain dikemukakan oleh Sadono Sukirno mengatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar.<sup>15</sup>

b. Perhitungan Inflasi

Berhubung inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu pada umumnya menggunakan suatu angka indeks. Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan dipergunakan untuk menghitung besarnya angka inflasi.

Perubahan angka indeks tersebut dari satu waktu ke waktu yang lain, dengan dinyatakan dalam angka persentase adalah besarnya angka inflasi dalam periode tersebut. Perkembangan kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu ke waktu disebut dengan laju inflasi (*inflation rate*). Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaanya sebagai berikut:

$$\text{Rate of inflateion} = \frac{\text{Tingkat harga } t - \text{Tingkat harga } t-1}{\text{Tingkat harga } t-1} \times 100 \%$$

---

<sup>15</sup>Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 333

Keterangan:

Tingkat harga  $t$  = tingkat harga pada tahun  $t$

Tingkat harga  $t-1$  = tingkat harga sebelum tahun  $t$

c. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi yaitu teori kuantitas, teori keynes dan teori strukturalis, sebagai berikut:<sup>16</sup>

1) Teori Kuantitas

Teori ini tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang dikenal dengan teori kuantitas (tentang uang). Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga karena adanya kenaikan jumlah uang beredar dan merupakan faktor penentu yang mempengaruhi kenaikan tingkat harfa. Teori kuantitas tidak hanya menyatakan bahwa jumlah uang beredar sebagai faktor penyebab perubahan tingkat harga. Teori kuantitats uang juga berkaitan dengan teori tentang:<sup>17</sup>

1. Proposionalitas jumlah yang dengan tingkat harga,
2. Mekanisme tranmisi moneter,
3. Netralitas uang, dan
4. Teori moneter tentang tingkat harga

2) Teori Keynes

---

<sup>16</sup>Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: PPSK BI, 2009), 9

<sup>17</sup>Suseno dan Siti Astiyah, 10

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat memiliki keinginan hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi ini ialah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang bisa disediakan masyarakat tersebut. Keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

### 3) Teori Strukturalis

Teori ini didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika Serikat latin. Teori ini memberikan ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara berkembang. Ada dua ketegaran utama dalam perekonomian yang bisa menimbulkan inflasi, yaitu:<sup>18</sup>

1. Ketegaran yang berupa ketidakelelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lamban dibandingkan dengan sektor-sektor lain,
2. Ketegaran yang berkaitan dengan ketidakelelastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan dalam negeri. Tetapi, dalam kenyataanya proses inflasi yang disebabkan karena ketidakelelastisan penerimaan ekspor dan ketidakelelastisan produksi dalam negeri jarang

---

<sup>18</sup>Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moeneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 132

terjadi sendiri-sendiri melainkan bersama-sama bahan sering kali memperkuat satu dengan yang lain.

d. Dampak Inflasi

Dampak inflasi yang dapat terjadi pada suatu perekonomian, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Inflasi dapat mendorong redistribusi pendapatan dimasyarakat (*Redistribution effect of inflation*).
- 2) Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi (*Economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi, karena inflasi mengarahkan sumber daya investasi yang produktif ke investasi tidak produktif sehingga akan mengurangi kapasitas ekonomi produktif.
- 3) Inflasi menyebabkan perubahan didalam output dan kesempatan kerja (*Employment*).hal ini terjadi, karena dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukan dan sekaligus memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini.
- 4) Inflasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil (*Unstable environment*) bagi keputusan ekonomi.

---

<sup>19</sup>Muana Nunga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), 252-253

### 3. Dana Pihak Ketiga

#### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.<sup>20</sup> Dana yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dana yang dimiliki bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya.

Menurut Dendawijaya, menyatakan bahwa bagi sebuah bank dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana bank tidak dapat berbuat apa-apa. Artinya, bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan yang paling diandalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat.

Dalam kata lain *assets* yang sumber utamanya dari dana pihak ketiga (DPK) yang dimana dana pihak ketiga merupakan danayang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada

---

<sup>20</sup> Ibid Sadono Sukirno, 26

masyarakat dalam menghimpun dananya.

b. Perhitungan Dana Pihak Ketiga

Produk penghimpunan dana (*funding*) yang ada dalam sistem perbankan syariah terdiri dari giro yakni giro *wadi'ah* dan giro *mudharabah*, tabungan yakni tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.<sup>21</sup>

Dana simpanan dari masyarakat bisa berupa giro, deposito, dan tabungan Rumus Dana Pihak Ketiga sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Deposti} + \text{Tabungan}$$

c. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Produk penghimpunan dana (*funding*) yang ada dalam sistem perbankan syariah terdiri dari giro yakni giro *wadi'ah* dan giro *mudharabah*, tabungan yakni tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, sebagai berikut:

1) Giro *Wadi'ah*

Dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998, pasal 1 ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam Fatwa

---

<sup>21</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, 1sted. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 79.

<sup>22</sup> Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi ke-2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 4-9

Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang giro wadi'ah tahun 2006, diantaranya:<sup>23</sup>

- a) Bersifat titipan.
- b) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*).
- c) Tidak bisa ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Karakteristik dari giro *wadi'ah* yaitu:

- a) Harus dikembalikan utuh seperti semula sehingga tidak boleh *overdraft*.
  - b) Dapat dikenakan biaya titipan.
  - c) Dapat diberikan syarat tertentu untuk keselamatan barang titipan misalnya menetapkan saldo minimum.
  - d) Penarikan giro wadi'ah dilakukan dengan cek dan bilyet giro sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - e) Jenis dan kelompok rekening sesuai ketentuan yang berlaku, sepanjang tidak bertentangan dengan syariah.
  - f) Dana *wadi'ah* hanya dapat digunakan seijin penitip.
- 2) Giro *Mudharabah*

Giro *mudharabah* adalah giro yang operasionalnya berdasarkan akad *mudharabah*. Berbeda dengan giro *wadi'ah* yang bersifat titipan,

---

<sup>23</sup>Sofyan S. Harahap dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2010), 87-94

giro *mudharabah* bersifat investasi.<sup>24</sup> Pemilik dana (*shahibulmaal*) dan pengelola dana atau bank syariah (*mudharib*) berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Giro yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, nasabah bertindak selaku pemilik dana (*shahibul maal*), sedangkan bank syariah bertindak selaku pengelola dana (*mudharib*).

Sebagai *mudharib*, bank syariah dapat melakukan pengelolaan dana yang memungkinkan tercapainya suatu laba tertentu dengan tingkat keleluasaan yang tinggi selama tidak memasuki wilayah yang dilarang oleh syariah. Dananya harus dinyatakan secara jelas sebagai modal dalam bentuk tunai yang dihadirkandan bukan piutang. Porsi keuntungan berdasarkan bagihasil dinyatakan tegas dan dalam bentuk rasio persentase dalam akad giro *mudharabah*. Biaya operasional giro *mudharabah* menjadi tanggung jawab sepenuhnya bank syariah yang bersangkutan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Pengertian biaya operasional disini adalah biaya pengoperasian dan pengelolaan dana sesudah dana tersebut menjadi modal pembiayaan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah diIndonesia: Implementasi dan Aspek Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti,2009),143.

<sup>25</sup>Rachmadi Usman, 143



### 3) Tabungan *Wadi'ah*

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang tabungan *wadi'ah* tahun 2006, sebagai berikut:

- a) Bersifat simpanan.
- b) Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

### 4) Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank, sebagai berikut:

#### a) Deposito berjangka biasa

Deposito yang berakhir pada jangka waktu yang diperjanjikan, perpanjangan hanya dapat dilakukan setelah ada permohonan baru atau pemberitahuan dari penyimpan.

#### b) Deposito berjangka otomatis (*Automatic roll over*).

Pada saat jatuh tempo, secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu yang sama tanpa pemberitahuan dari penyimpan.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang deposito *mudharabah* tahun 2006, sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bentuk piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

#### **4. Pembiayaan**

##### **a. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung

---

<sup>26</sup>RachmadiUsman, 146

investasi yang telah direncanakan.<sup>27</sup> Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan hal itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna'.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Berdasarkan persetujuan antara bank syariah dan atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiaya atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujroh*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Konsep pembiayaan bagi hasil berlandaskan kepada beberapa prinsip dasar yaitu: pembiayaan bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Prinsip pada perbankan konvensional hanya terdapat pada satu prinsip yaitu bunga, tetapi berbeda dengan bank syariah dimana terdapat beberapa pilihan prinsip yang

---

<sup>27</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP, AMN YKPN, 2002), 17

dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah diantaranya prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. Bagi hasil merupakan prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Secara prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad yaitu akad *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Namun, pada prakteknya, akad yang banyak digunakan adalah akad *mudharabah* dan *musyarakah*.<sup>28</sup>

b. Jenis Pembiayaan

Berikut, jenis pembiayaan menurut sifat, sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam artian luas. Artinya, untuk memenuhi peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan produktif dibagi menjadi:
  - a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
  - b) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi, maupun kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
  - c) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

---

<sup>28</sup>Zamroni, "Peran Bank Syariah Dalam Penyediaan dan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal STAIN Samarinda*, Volume 6, No. 2 (2013), 229

- d) Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Yang kemudian akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>29</sup>
- c. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro bersarakan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>30</sup> Selama ini usaha mikro dipandang sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Perhitungan yang dilakukan pada pembiayaan UMKM dilihat pada persentase UMKM terhadap total pembiayaan.<sup>31</sup>

Adapun kriteria dari usaha mikro kecil dan menengah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Prakti*, (Jakarta: Gema Insari Press, 2001), 37

<sup>30</sup>Zamroni, 230

<sup>31</sup>Mochamad Rachman, "Peran Warung Mikro bank Syariah Mandiri Kudus Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kudus", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, No. 2, Desember 2015, 276-277

- 1) Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan.
- 2) Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- 3) Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dimana yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

## **5. Bank Syariah**

### **1) Pengertian Bank Syariah**

Pengertian perbankan menurut pasal 1 butir 1 Undang-undang No. 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan pengertian syariah dijelaskan dalam undang-undang nomor 10 Tahun 1998 pasal 13. Dimana, prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan

lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>32</sup>

## 2) Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan, fungsi bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

### a. Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana masyarakat.

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan

---

<sup>32</sup>Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009),

atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.

- b. Fungsi bank syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat, diantaranya:<sup>33</sup>

- a) Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.
- b) Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* melalui pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 diantaranya oleh Ayu

---

<sup>33</sup>Wiroso, 47



Yunita Sahara (2013), Fauzia (2014), Wulan Laelasari (2019), Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2017), dan Amalia Nuril Hidayati (2014). Mengacu dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui pengaruh dari inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* melalui pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.

**Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Alina Reska Meirin, 2018 Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap <i>Return on Assets</i> pada PT. Bank Mega Syariah periode 2015-2018	Variabel Independen pengaruh dana pihak ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel dependen: <i>Return on assets</i> PT. Bank Mega Syariah	Jenis penelitian kuantitatif kausal dengan data sekunder. Kemudian analisis ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda	Dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return on assets</i> , <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on assets</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap	Persamaan: Meneliti variabel Dana pihak ketiga terhadap <i>return on assets</i> . Perbedaan: <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)

No.	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				<i>return on assets.</i> <sup>34</sup>	
2.	Uus Ahmad Husaeni, 2017, Analisis Pengaruh Dana pihak ketiga dan <i>Non performing financing</i> terhadap <i>Return On Assets</i> pada BPRS di Indonesia	Variabel independen: Dana pihak ketiga dan <i>Non performing financing</i> . Variabel dependen: <i>Return On Assets</i> pada BPRS di Indonesia	Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis regresi linier berganda.	Secara simultan dana pihak ketiga dan <i>Non performing financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> pada BPRS di Indonesia. <sup>35</sup>	Persamaan: Dana pihak ketiga terhadap profitabilitas  Perbedaan: <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
3.	Putri Mawar Katuuk, dkk 2018 Pengaruh dana pihak ketiga, <i>Loan to deposit ratio</i> , dan biaya operasional pendapatan operasional	Variabel independen: dana pihak ketiga, <i>Loan to deposit ratio</i> dan biaya operasional pendapatan operasional Variabel dependen:	Jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Metode analisis data regresi berganda, uji statistik, uji parsial, simultan dan	Secara simultan dana pihak ketiga, <i>Loan to deposit ratio</i> , dan biaya Operasional pendapatan operasional berpengaruh secara signifikan	Persamaan: Dana pihak ketiga dan <i>Return On Assets</i> Perbedaan: <i>Loan to Deposit ratio</i> , biaya operasional pendapatan

<sup>34</sup>Alina Reska Meirin, Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* pada PT. Bank Mega Syariah periode 2015-2018”, *Skripsi*, (2018), 15-16

<sup>35</sup>Uus Ahmad Husaeni, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Assets* pada BPRS di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 5. No 1 (2017), 13

No.	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum diIndonesia periode 2010-2017	<i>Return On Assets</i> Bank Umum diIndonesia periode 2010-2017	koefisien determinasi.	terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum diIndonesia periode 2010-2017. <sup>36</sup>	operasional dan Bank Umum diIndonesia periode 2010-2017.
4.	Zulfa Fitri Ramadani, 2020 Pengaruh dana pihak ketiga dan <i>Financing to deposit ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i> melalui Pembiayaan murabahah sebagai Variabel intervening Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus pada	Variabel independen: dana pihak ketiga dan <i>Financing to deposit ratio</i> variabel dependen: <i>Return On Assets</i> variabel intervening: Pembiayaan murabahah	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan data sekunder. Metode penelitian menggunakan uji asumsi klasi, regresi linier dan berganda, analisis jalur, uji sobel dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi.	Dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, Dan pembiayaan murabahah mampu memediasi antara DPK dan FDR terhadap ROA Bank Umum <sup>37</sup>	Persamaan: Dana pihak ketiga dan <i>Return On Assets</i> Perbedaan: <i>Financing to deposit ratio</i> , pembiayaan murabahah dan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus pada triwulan I 2017-triwulan IV 2018)

<sup>36</sup>Putri Katuuk, dkk “Pengaruh dana pihak ketiga, *Loan to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *Return On Assets* Bank Umum di Indonesia periode 2010-2017”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 18. NO. 2 (2018), 179

<sup>37</sup>Zulfa Fitri Ramadani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* melalui Pembiayaan Murabahah sebagai variabel Intervening Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi kasus

No.	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	triwulan I 2017- triwulan IV 2018)				
5.	Sandra Kurniawati, 2018 Analisis Pengaruh CAR, LDR, DER, BI Rate dan Inflasi terhadap <i>Return on assets</i> pada 10 Bank Besar yang ada di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: CAR, LDR, DER, BI Rate dan Inflasi variabel dependen: <i>Return on assets</i> pada 10 Bank Besar yang ada di Bursa Efek Indonesia	Jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian menggunakan data panel.	CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return on assets</i> , DER berpengaruh signifikan. <sup>38</sup>	Persamaan: Inflasi dan <i>Return on assets</i> Perbedaan: CAR, LDR, DER, BI Rate dan 10 Bank Besar yang ada di Bursa Efek Indonesia

Sumber: data diolah 2020.

Penelitian ini mengkaji judul tentang *Return On Assets* terhadap penelitian sebelumnya adalah mengkaji teori dari penelitian sebelumnya. Dimana, penelitian ini mengembangkan teori *Return On Assets* dari Frianto Pandia yang menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur

pada triwulan I 2017 – Triwulan IV 2018), *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2020), 125-126.

<sup>38</sup> Sandra Kurniawati dkk, “Analisis CAR, LDR, DER, BI Rate dan Inflasi terhadap *Return On assets* pada 10 Bank Besar yang ada di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, 2018, 1187

tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Yunita menggunakan teori dari Husnan. Penelitian oleh Uus Ahmad menggunakan teori dari Lukman Syamsudin. Penelitian oleh Putri menggunakan teori dari Lukman Dendawijaya. Penelitian oleh Zulfa Fitri menggunakan teori dari Andy Porman. Penelitian oleh Sandra Kurniawati menggunakan teori dari Sartono.

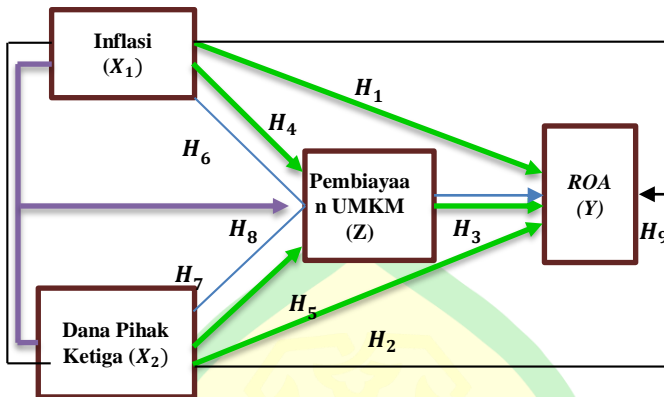
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang berhubungan.<sup>39</sup> Penelitian ini menghubungkan dua variabel independen dengan variabel dependen kemudian dengan variabel *intervening* yakni pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* melalui pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel *intervening* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012 sampai 2020. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka kerangka berfikir penelitian ini, sebagai berikut:



---

<sup>39</sup>Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian Statistik*, (2017), 47



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

Keterangan:

$H_1$ : Inflasi terhadap *Return on assets*

$H_2$ : Dana pihak ketiga terhadap *Return on assets*

$H_3$ : Pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets*

$H_4$ : Inflasi terhadap pembiayaan UMKM

$H_5$ : Dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM

$H_6$ : Inflasi terhadap *Return on assets* yang dimediasi oleh pembiayaan UMKM

$H_7$ : Dana pihak ketiga terhadap *Return on assets* yang dimediasi oleh pembiayaan UMKM

$H_8$ : Inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM

$H_9$ : Inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM

berpengaruh secara simultan terhadap *Return on assets*

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>40</sup> Dimana, rumusan masalah

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALfabeta, 2015), 96

penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data..<sup>41</sup> Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets*

Inflasi sendiri merupakan fenomena ekonomi yang dampaknya sangat luas terhadap makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya asing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan.<sup>42</sup>

Menurut hasil penelitian oleh Amalia Nuril Hidayati (2014) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* bank syariah di Indonesia.<sup>43</sup> Begitu juga hasil penelitian oleh Syahirul Alim (2014) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan negative terhadap *Return On Assets*. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai *Return On Assets* akan meningkat meskipun tidak signifikan.

Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga. sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup>Ibid., 96

<sup>42</sup> Ibid Ismail Nawawi.,266

<sup>43</sup> Ibid Amalia Nuril Hidayati., 90

<sup>44</sup>Syahirul Alim, “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap *Return On Assets* Bank Syariah di Indoneia”, *Jurnal Prodi Akuntansi*, Volume 10, No. 3 (2014), 215

Selain itu, penelitian oleh Hassan dan Basri (2002) dan peneliti Vong dan Chan (2008) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H1 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri.**

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets*

Dana pihak ketiga atau yang lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>46</sup>

Hasil penelitian menurut Yoli dan Sukma (2013) bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Karena, ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat.<sup>47</sup> Begitu juga menurut Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on assets*).

---

<sup>45</sup>Ibid Desi Marlin., 150

<sup>46</sup> Ibid Ismail., 43

<sup>47</sup>Ibid Putri Mawar Katuuk., 178



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H2 : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri.**

3. Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap *Return On Assets*

Usaha mikro bersarakan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Selama ini usaha mikro dipandang sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.<sup>48</sup>

Hasil penelitian ini dukung oleh peneliti Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatus Sabila (2018) bahwa pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau pertumbuhan laba pada bank syariah.<sup>49</sup> Taudlikhul

---

<sup>48</sup> Ibid Mochamad Rachman, 276-277

<sup>49</sup> Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatus Sabila, "Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, No. 2 (2018), 129

Afkar (2017) bahwa pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mampu memberikan pengaruh yang positif dalam kemampuan bank syariah mengelola aset untuk mendapatkan laba. Penelitian ini juga dilakukan oleh Kara (2013) bahwa bank syariah berperan aktif dalam sektor rill dan memiliki kontribusi pada usaha mikro kecil dan menengah.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H3 : Pembiayaan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri.**

4. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Hubungan antara inflasi terhadap perkembangan perbankan syariah adalah suatu industry keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan usaha kecil menengah.<sup>51</sup> Hal ini, sejalan dengan penelitian Gea,

---

<sup>50</sup> Taudlikhul Afkar, "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal of Islamic Economics*, Volume 1, No. 2 (2017), ,195

<sup>51</sup> Ibid Sadono Sukirno., 15

Yusuf, Ratnasari, Wahad, Aryaningsih, dan Jayanti dimana mereka mendukung bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Isvandiari (2016) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.<sup>52</sup> Menurut Wulan Laelasari (2019) menyatakan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Karena, walaupun terjadi tingkat inflasi yang berubah-ubah selama periode pengamatan tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan, dan pembiayaan terus meningkat Artinya walaupun terjadi inflasi dan masyarakat sangat membutuhkan dana untuk membuka usaha. Maka masyarakat akan tetap membutuhkan pembiayaan.<sup>53</sup>

Penelitian ini tidak sejalan menurut Lia Trsnawati bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.<sup>54</sup> Menurut Mohammad Wahiddudin Anwar (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil, dan menengah.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid Nurhidayah dan Isvandiari, 42

<sup>53</sup> Ibid Wulan Laelasari, 116

<sup>54</sup> Lia Tresnawati, "Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM pada Bank Syariah dan Unit usaha Syariah di Pulau Jawa tengah tahun 2012-2017", *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, No. 2 (2019), 9

<sup>55</sup> Ibid Mohammad Wahiddudin, 79

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H4: Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri.**

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari.<sup>56</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Suharjo mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa dana masyarakat berperan penting terhadap kemampuan bank dalam rangka membantu kebutuhan atau usaha masyarakat.<sup>57</sup> Begitu juga menurut Widiyanti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini sesuai dengan fungsi intermediasi perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Semakin besar

---

<sup>56</sup>Suhrdjono Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 68

<sup>57</sup>Suharjo, "Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL, DPK, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan UMKM pada Bank Umum di Indonesia periode 2001-2010" *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, No. 1 (2016), 89

dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula kredit yang disalurkan.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H5 : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri.**

6. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memediasi Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri

Menurut Wulan Laelasari (2019) menyatakan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Karena, walaupun terjadi tingkat inflasi yang berubah-ubah selama periode pengamatan tidak akan mempengaruhi jumlah pembiayaan, dan pembiayaan terus meningkat Artinya walaupun terjadi inflasi dan masyarakat sangat membutuhkan dana untuk membuka usaha. Maka masyarakat akan tetap membutuhkan pembiayaan.<sup>59</sup> Meskipun inflasi tidak berpengaruh secara langsung melalui pembiayaan usaha mikro kecil menengah sebagai variabel *intervening* tetapi inflasi bisa berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri dimana teori yang dikatakan oleh Amalia Nur Hidayati bahwa inflasi berpengaruh positif

---

<sup>58</sup>Widiyanti, “Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)”, *Jurnal JOM FEKON Pekanbaru*, Volume 1, No. 2 (2014), 13

<sup>59</sup> Ibid Wulan Laelasari, 116

dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini, mengidentifikasi bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H6: Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah mampu memediasi inflasi terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri.**

7. Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memediasi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri

Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh langsung terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yang kemudian berpengaruh langsung juga terhadap *Return On Assets*.<sup>60</sup> Arisandi (2008) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan hal serupa, dimana semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang disebabkan oleh tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun tentunya akan meningkatkan profitabilitas bank. Sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012) dan Gul et.al (2011). Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul dibank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Sehingga *Return On Assets* bank dalam mendapatkan keuntungan akan menurun.

---

<sup>60</sup>Ibid Ulin Nuha., 4

Sedangkan terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan ini sesuai dengan Arisandi (2008) dan Oktaviani (2012 yaitu penelitian oleh Yoli dan Sukma (2013) dimana, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti memiliki jawaban sementara, sebagai berikut:

**H7 : Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah mampu memediasi dana pihak ketiga terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri.**

8. Inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.

Menurut penelitian Luluk Choirida dana pihak ketiga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.<sup>62</sup>

**H8 : Dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.**

---

<sup>61</sup> Ibid Putri Mawar Katuuk, dkk., 177

<sup>62</sup>Luluk Chorida, "Pengaruh jumlah dana pihak ketiga inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah di Indonesia", *Skripsi*, (2010), 99

9. Pengaruh Inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2020.

**H9 : Inflasi, dana pihak ketiga dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020.**





## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, merupakan pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat. Dimana, data penelitiannya berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk memenuhi pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa data Laporan Keuangan Triwulan pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 triwulan I, II, III, dan IV serta Laporan Inflasi pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2020 triwulan I, II, III, dan IV. Sedangkan, jenis penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian dokumentar. Alat bantu dalam analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *software IMBS SPSS statistik 21*.

### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono, variabel penelitian termasuk segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh terkait dengan hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13

<sup>2</sup> Ibid., Sugiyono,

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), dan variabel *intervening*.

1. Variabel independen (variabel bebas) termasuk kedalam variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.

Dalam penelitian terdapat dua variabel independen (variabel bebas), diantaranya:

- a. Inflasi
  - b. Dana pihak ketiga.
2. Variabel dependen (variabel terikat) termasuk kedalam variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakikat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan.

Dalam penelitian ini ini variabel dependen (variabel terikat) yaitu *Return On Assets*.

3. Variabel *intervening*, variabel ini disebut juga variabel mediasi yaitu variabel antara yang menghubungkan variabel independen pada variabel dependen. Variabel ini berperan sama seperti fungsi variabel independen.<sup>3</sup>

Definisi operasional kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berikut definisi

---

<sup>3</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi-1, (Lumajang: STIE Widya Gama, 2012), 20-21

operasional dan variabel penelitian dari masing-masing penelitian ini:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian<sup>4</sup>**

No.	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Inflasi adalah ukuran dari peningkatan umum tingkat harga dalam perekonomian yang diwakili biasanya dengan indeks harga inklusif seperti indeks harga konsumen.	<p>Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (<i>rate of inflation</i>) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaanya sebagai berikut.</p> $\text{Rate of inflateion} = \frac{\text{Tingkat harga } t - \text{Tingkat harga } t-1}{\text{Tingkat harga } t-1} \times 100$ <p>%</p>	Priyono dan Teddy Chandra (2016), 152
2.	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, yang meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.	<p>Dana simpanan dari masyarakat bisa berupa giro, deposito, dan tabungan</p> <p>Rumus Dana Pihak Ketiga dapat digambarkan seperti:</p> <p>Dana Pihak Ketiga = Giro + Depositi + Tabungan</p>	Sudono Sukirno (2004), 333

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 11

No.	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
3.	<p>Usaha mikro bersarakan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.</p>	<p>Persentase UMKM terhadap total pembiayaan.</p>	<p>Mochamad Rachman, "Peran Warung Mikro bank Syariah Mandiri Kudus Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kudus", <i>Jurnal EkonomiSyariah</i>, Volume3, No 2 Desember 2015, 276-277</p>

No.	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
4.	<p><i>Return On Assets</i> adalah salah satu metode penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat pada rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank.</p>	<p>Dalam mengetahui tingkat dari perolehan <i>Return On Assets</i> dalam bank syariah sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	<p>Frianto Pandia, (2012), 208</p>

*Sumber: Data diolah 2020*

### C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)<sup>5</sup> serta data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri periode

<sup>5</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).iddiakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 06:45.

<sup>5</sup>[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).iddiakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 06:45.

2012 sampai tahun 2020 triwulan I-IV yang dipublikasikan di [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id).<sup>6</sup>

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada data rasio kinerja, liabilitas, dan aset produktif serta data inflasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### 2. Sampel

Sampel bagian dari populasi yang menjadikan objek pada penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sehingga diperoleh sampel pada penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan 2012-2020 pada bagian rasio kinerja yaitu data *return on assets*, liabilitas yaitu data dana pihak ketiga, aset produktif yaitu data pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah, serta data inflasi pada laporan Otoritas jasa keuangan (OJK).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) diakses pada tanggal 26 September 2020 pukul 06:50

<sup>8</sup>Ibid Syahrudin dan Salim, 113-118

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data berbentuk numerik hasil perhitungan atau membilang (data diskrit) atau data dari hasil pengukuran variabel penelitian (data kontinum). Di dalam penelitian ini menggunakan jenis data *time series* yaitu data yang diambil dari waktu ke waktu hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran data tentang perkembangan suatu keadaan atau kegiatan pada periode waktu yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Jadi, jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh *website* Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 yang dimana pada periode ini terdapat suatu keadaan permasalahan pada bagian rasio kinerja, liabilitas, dan aset produkti serta serta Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan laporan inflasi triwulan 2012-2020.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti sendiri, bisa melalui berbagai media yang diperoleh dan dipublikasikan oleh pihak lain.<sup>11</sup> Data sekunder pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh *website* Bank Syariah

---

<sup>9</sup> Hery Setiawan, *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata*, (Yogyakarta: NEM, 2018), 47-50

<sup>11</sup> Ibid Hery Setiawan, 51

Mandiri periode 2012-2020 serta Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan laporan inflasi triwulan 2012-2020.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dengan menggunakan sebagian ataupun seluruh dari data yang telah ada maupun pada laporan dari data penelitian sebelumnya. Jadi, pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh *website* Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 serta Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan laporan inflasi triwulan 2012-2020.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data ini menggunakan alat bantu yaitu *software IMBS SPSS statistik 21*. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan data analisis jalur terlebih dahulu dilakukan uji statistic kemudian uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Setelah itu, uji hipotesis (Uji-t dan Uji-F), koefisien determinasi, analisis jalur, kemudian terakhir uji sobel.

#### **H. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan



data yang telah terkumpul.<sup>12</sup> Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti. Sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam Statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (*mean*), modus, median, dan rentang serta simpanan baku.<sup>13</sup>

## I. Uji Asumsi Klasik

Pada data penelitian kuantitatif diperlukan uji asumsi klasik, dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas residual yang dimana akan menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk di uji secara regresi ataupun secara analisis jalur. Namun di dalam analisis berganda sangat diperlukan uji asumsi klasik dengan maksud apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat BLUE (*Best, linear, unbiased, estimated*) yang artinya model regresi tidak mengandung masalah.<sup>14</sup> Menurut Imam Ghazali, metode regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS) akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) jika memenuhi semua asumsi klasik.<sup>15</sup>

### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu

---

<sup>12</sup> Ibid Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 109

<sup>13</sup> Ibid Nuryadi dkk, 3

<sup>14</sup> Ibid Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, 20

<sup>15</sup> Ibid Imam Ghazali, 173

pada periode saat ini ( $t$ ) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika terjadi problem korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Modal regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Algifari mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistic yaitu uji Durbin Watson pada tabel *Modal Summary* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Apabila  $dW < dL$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- 2) Apabila  $dL < dW < dU$ , maka tidak dapat disimpulkan.
- 3) Apabila  $dU < dW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi negatif atau positif.
- 4) Apabila  $4-dU > dW > 4-dL$ , maka tidak dapat disimpulkan.

Model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Metode yang digunakan dalam menguji autokorelasi dalam penelitian ini diantaranya metode Durbin Watson, *Runs Test* dan *Cochrane-Orcutt*. *Cochrane Orcutt* digunakan sebagai pengobatan dari autokorelasi dengan transformasi data menjadi Lag\_Residual (LAG).

---

<sup>16</sup>Ibid Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, 30

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data dalam penelitian telah memiliki distribusi secara normal atau tidak, sebuah data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis dalam menjawab dan menjelaskan fenomena apabila data penelitian memiliki distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data.<sup>17</sup> Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel endogen, variabel eksogen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>18</sup>

Dalam penelitian menggunakan uji tes sampel *Kolmogorov-smirnov* dimana tes ini merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji *kolmogorov-smirnov* adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.<sup>19</sup> Uji *kolmogorov-smirnov* (Uji K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis, sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid Rina Noviaty Ariawaty dan Siti Noni Evita, 21

<sup>18</sup>Damodar Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2007, Edisi Ketiga), 64.

<sup>19</sup> Toni Wijaya, *Analisis Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 126

<sup>20</sup>Ibid Imam Ghazali, 164

- 1)  $H_o$  : Data residual berdistribus normal.
- 2)  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>24</sup> Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan heteroskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Dimana, terlihat dari hasil probabilitas heteroskedastisitas jika  $\text{sig} > \alpha$  maka tidak ada kasus heteroskedastisitas.<sup>2</sup> Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari 0,05 maka artinya terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari 0,05 maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

---

<sup>24</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 34.

<sup>25</sup> Ibid Imam Ghazali, 141-143

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Salah satu cara mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Apabila *tolerance value*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.
- 2) Apabila *tolerance value*  $< 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.

## J. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier (*linier regression*) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh model hubungan 1 variabel

---

<sup>26</sup> Ibid Imam Ghazali, 105-106

<sup>27</sup> Ibid Rina Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, 26

dependen dengan 1 variabel atau lebih variabel independen.<sup>28</sup> Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:<sup>29</sup>

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan apabila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel independen

## K. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.<sup>30</sup> Berikut persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

1) Persamaan I<sup>31</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e_1$$

---

5 <sup>28</sup> Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier*, (Depok: Gunadarma, 2018),

<sup>29</sup> Ibid Sugiyono, 298

<sup>30</sup> Ibid Sugiyoni, 305

<sup>31</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 116

2) Persamaan II<sup>32</sup>

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*Return On Assets*)

Z = Variabel *intervening* atau variabel Z  
(Pembiayaan usaha mikro  
kecil dan menengah)

a = Konstanta persamaan regresi

b = Koefisien regresi linier berganda

X1 = Variabel independen (Inflasi)

X2 = Variabelin dependen (Dana pihak ketiga)

e = Koefisien error

## L. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting didalam penelitian.<sup>33</sup> Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang dihasilkan dalam model ini memiliki nilai yang signifikan dengan tingkat keyakinan tertentu atau memiliki nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol. Berikut uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan Uji-t dan Uji-F, diantaranya:

### a. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji *t* digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi

---

<sup>32</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

<sup>33</sup>Ibid Ratna Wijayanty Daniar Paramita, 41

variabel dependen.<sup>34</sup> Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak dengan cara sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya koefisien dan bsignifikan.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya koefisien dan tidak signifikan.

b. Uji Simultan (Uji  $F$ )

Uji  $F$  digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikan model regresi. Uji  $F$  ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).<sup>36</sup> Untuk menentukan  $H_0$  diterima atau ditolak dengan cara sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan kata

---

<sup>34</sup>Ibid Agus Widarjono, 22

<sup>35</sup>Slamet Santoso, *Statistika*, (Ponorogo: UMPO PRESS, 2011), 128

<sup>36</sup>Ibid Agus Widarjono, 19

<sup>37</sup>Ibid Slamet Santoso, 128



aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur presentase total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen.<sup>37</sup>

### M. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat.<sup>38</sup>

Adapun rumus dari analisis jalur adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

Pengaruh langsung X terhadap Y = P<sub>1</sub>

Pengaruh tidak langsung X ke Z ke Y = P<sub>2</sub> x P<sub>3</sub>

Total pengaruh (korelasi X ke Y) = P<sub>1</sub> + (P<sub>2</sub> x P<sub>3</sub>)

Dalam menguji seberapa besar peran pada variabel M untuk memediasi seberapa besar dan rendah dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan dengan uji *sobel test*.<sup>40</sup> Pada uji *sobel test* ini menggunakan uji Z dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{t_{b1}t_{a4}}{\sqrt{t_{b1}^2 t_{b4}^2}}$$

Dimana:

a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel

<sup>37</sup>Ibid Agus Widarjono, 17-18

<sup>38</sup>Ibid Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2

<sup>39</sup> Ibid ImamGhozali, 250

<sup>40</sup>Ibid Imam Ghazali, 248

intervening(Z)

- b = Jalur variabel intervening(Z) dengan variabel dependen (Y)

Jika nilai  $Z > 1,96$  maka tolak  $H_0$  yang artinya Z mampu memediasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Saat ini Mandiri Syariah memiliki 1 Kantor Pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 398 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114 payment point, 36 kantor layanan gadai, 6 kantor mikro dan 3 kantor non operasional di seluruh propinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM. Dengan Kode Bank 451 dan Kode Swift BSMDIDJA. Alamat Kantor Pusat terletak di Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan

---

<sup>1</sup>[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id) pada tanggal 26 September 2020 pukul 06:53

penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999.

Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Sehubungan dengan penggabungan “*Merger*” Bank Syariah milik BUMN yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) dimana BRIS sebagai Bank hasil penggabungan yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Hukum dan HAM “*regulator*” dan efektif beroperasi per 1 Februari 2021 dengan nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk.<sup>2</sup>

## **B. Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data yang

---

<sup>2</sup><https://www.bankbsi.co.id> diakses pada tanggal 12 Maret 2021 pukul 21:30

diambil untuk analisis deskriptif yaitu 35 data selama periode 2012-2019 dalam triwulan I, II, III, dan IV. Deskriptif variabel dalam statistic deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel Y yaitu *Return on assets*, variabel Z yaitu pembiayaan UMKM serta variabel X1 yaitu inflasi, dan variabel X2 yaitu dana pihak ketiga.

Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi untuk setiap masing-masing variabel. Dalam penelitian ini juga dilihat mean dari setiap nilai masing-masing variabel. Selain itu juga dapat dilihat standar deviasi nilai dari data masing-masing variabel. Berikut, tabel dibawah menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Pengujian Statistik Deskriptif**

Nilai	N	X1	X2	Z	Y
Minimum	35	1.96	17.08	2.36	-0.04
Maximum	35	8.40	18.24	3.52	2.56
Mean	35	4.5766	17.7209	3.1908	1.1791
Std. Devisiasi	35	1.92972	0.40457	0.26150	0.66837

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari analisis deskriptif statistik diatas dapat diketahui sebagai berikut:

a) Inflasi

Dari hasil pengujian statistic dari 35 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari inflasi sebesar 1,96. Sedangkan nilai maksimum inflasi sebesar 8,40. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,96 sampai 8,40 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 4,5766. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu  $4,5766 > 1,92972$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai inflasi baik.

b) Dana pihak ketiga

Dari hasil pengujian statistic dari 35 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari dana pihak ketiga sebesar 17,08 Sedangkan nilai maksimum dana pihak ketiga sebesar 18,24. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga pada sampel penelitian ini berkisar antara 17,08 sampai 18,24 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 17.7209. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu  $17.7209 > 0,40457$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai dana pihak ketiga baik.

c) Pembiayaan UMKM

Dari hasil pengujian statistic dari 35 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari pembiayaan UMKM sebesar 2,36. Sedangkan nilai maksimum pembiayaan UMKM sebesar 3,52. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM pada sampel penelitian ini berkisar antara 2,36 sampai 3,52 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 3,1908. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu  $3,1908 >$

0,26150 dapat diartikan bahwa persebaran nilai pembiayaan UMKM baik.

d) *Return on assett*

Dari hasil pengujian statistic dari 35 sampel dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari *Return On Assets* sebesar -0,04. Sedangkan nilai maksimum *Return On Assets* sebesar 2,56. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,04 sampai 2,56 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 1,1791. Nilai mean yang lebih besar dari standar devisiasi yaitu  $1,1791 > 0,66837$  dapat diartikan bahwa persebaran nilai *Return On Assets* baik.

### C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terpenuhinya uji pada dua persamaan. Persamaan 1 yaitu inflasi dan dana pihak ketiga terhadap Pembiayaan UMKM. Persamaan 2 yaitu inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets*. Hasilnya dapat dilihat berikut ini.

#### a. Model 1 (X1 dan X2 terhadap Z)

##### 1) Uji Autokorelasi

Model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Metode yang digunakan dalam menguji autokorelasi dalam penelitian ini diantaranya metode Durbin Watson, *Runs Test* dan *Cochrane-Orcutt*. *Cocrane Orcutt* digunakan sebagai pengobatan dari autokorelasi dengan transformasi data menjadi Lag\_Residual (LAG).



**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Autokorelasi Bermasalah Model 1**

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4 - dU	
1.007	1.584	2.416	Terjadi Autokorelasi

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel *Modal summary* diperoleh nilai dW sebesar 1,007. Kemudian dicari nilai dU dan 4-dW pada nilai  $n = 35$  dan  $k=2$ . Diperoleh nilai  $dU = 1,584$ ,  $4-dU = 2,416$ . Dikarenakan nilai  $dW < dU < 4 - dU$  maka disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Sehingga, menggunakan uji *Cochrane-orcutt* dengan tranformasi menjadi data Lag\_Residual (LAG).

**Tabel 4.3 Hasil Pengujian Autokorelasi Sembuh Model 1**

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4 - dU	
2.280	1.283	2.347	Tidak Terjadi Autokorelasi

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dimana sudah dilakukan penyembuhan dengan cara kedua yaitu *cochrane-orcutt*. Maka hasilnya bahwa pada tabel

*Modal summary* diperoleh nilai  $dW$  sebesar 2,280. Kemudian dicari nilai  $dU$  dan  $4-dW$  pada nilai  $n = 35$  dan  $k = 3$ . Diperoleh nilai  $dU = 1,283$ ,  $4-dU = 2,347$ . Sehingga nilai  $dU < dW < 4 - dU$ . Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

## 2) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrov-smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig  $> \alpha$  maka residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas Model 1**

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	Signifikan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.767	35	0.599

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,599 dan diatas nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan kata lain, variabel residual berdistribui normal.

Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

### 3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan heteroskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya kasus heteroskedastisitas dapat melihat nilai sig. Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka tidak ada kasus heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Model 1**

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,117	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,652	Tidak terjadi heteroskedastisitas

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig dari inflasi sebesar 0,117 dan nilai sig dari dana pihak ketiga sebesar 0,652 keduanya lebih besar dari nilai  $\alpha$  (Alpha) = 0,05. Sehingga inflasi dan dana pihak ketiga tidak

berpengaruh terhadap harga mutlak residual maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Apabila terjadi korelasi antara setiap variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikategorikan tidak ortogonal. Salah satu cara mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Multikolinieritas Model 1**

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,591	1,693	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,591	1,693	Tidak terjadi multikolinieritas

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada inflasi dan dana pihak ketiga keduanya sebesar  $0,591 > 0,10$  dan nilai *VIF* sebesar  $1,693 < 10$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinieritas.

## b. Model 2 (X1, X2, dan Z terhadap Y)

### 1) Uji Autokorelasi

Model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Metode yang digunakan dalam menguji autokorelasi dalam penelitian ini diantaranya metode Durbin Watson, *Runs Test* dan *Cochrane-Orcutt*. *Cochrane-Orcutt* digunakan sebagai pengobatan dari autokorelasi dengan transformasi data menjadi Lag\_Residual (LAG).

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Autokorelasi Model 2**

N	Sig	Keterangan
35	0,171	> 0.05 Tidak terjadi Autokorelasi

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji autokorelasi menggunakan uji *run test* diperoleh nilai 0,117 mengidentifikasi bahwa masih terjadi autokorelasi dikarenakan nilai sig = 0,117 > 0,05. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

### 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah didalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrov-smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya

dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. Jika nilai sig >  $\alpha$  maka residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Normalitas Model 2**

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	Signifikan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,524	35	0,947

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,947 dan diatas nilai signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan kata lain, variabel residual berdistribui normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Ujiheteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan heteroskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau G tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya kasus heteroskedastisitas dapat melihat

nilai sig. Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka tidak ada kasus heteroskedastisitas.

**Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisita Model 2**

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,242	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
X2	0,260	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
Z	0,762	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig dari inflasi sebesar 0,242 dan nilai sig dari tetapi nilai sig dana pihak ketiga sebesar 0,260 dan nilai sig Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebesar 0,762. Dimana, nilai sig dari inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM lebih dari nilai  $\alpha$  (Alpha) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual maka pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Cara mendeteksi gejala multikolinieritas adalah

dengan melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Multikolinieritas Model 2**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,479	2,086	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,423	2,362	Tidak terjadi multikolinieritas
Z	0,368	2,720	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *tolerance* pada inflasi sebesar 0,479. Nilai *tolerance* pada dana pihak ketiga sebesar 0,423 dan nilai *tolerance* pada Pembiayaan UMKM sebesar 0,368. Sedangkan untuk nilai VIF inflasi sebesar 2,086. Nilai VIF dana pihak ketiga sebesar 2,362 dan nilai VIF Pembiayaan UMKM sebesar 2,720. Artinya ketiga variabel tersebut nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolinieritas.

#### D. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana inflasi terhadap pembiayaan UMKM dan danapihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM sebagai



model 1. Kemudian, hasil regresi linier sederhana inflasi terhadap pembiayaan UMKM, dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**a. Model 1 (X1 dan X2 terhadap Pembiayaan UMKM)**

**1) Inflasi**

**Tabel 4.11 Hasil uji linier sederhana Inflasi Model 1**

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	Konstanta	B
Inflasi (X1)	2,758	0,095

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,758 + 0,095X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- 1) Nilai Konstanta pada variabel inflasi menunjukkan koefisien arah regresi sebesar 2,758.
- 2) Nilai koefisien regresi dari inflasi menunjukkan angka sebesar 0,095 artinya inflasi memiliki pengaruh yang positif/serah terhadap Pembiayaan UMKM. Jika Inflasi ditingkatkan maka Pembiayaan UMKM akan meningkat. Contoh, jika Inflasi ditingkatkan 1 satuan maka Pembiayaan UMKM meningkat sebesar 0,095 dengan asumsi variabel yang lain tetap atau tidak ikut naik atau meningkat.

## 2) Dana Pihak Ketiga

**Tabel 4.12 Hasil uji linier sederhana DPK Model**

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	Konstanta	B
Dana pihak ketiga (X2)	11,661	-0,478

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,661 - 0,478X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- 1) Nilai Konstanta pada variabel dana pihak ketiga menunjukkan koefisien arah regresi sebesar 11,661.
- 2) Nilai koefisien regresi dari inflasi menunjukkan angka sebesar -0,0478 artinya dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif/ tidak searah terhadap Pembiayaan UMKM. Jika dana pihak ketiga ditingkatkan maka Pembiayaan UMKM akan menurun.

Contoh, jika Dana pihak ketiga ditingkatkan 1 satuan maka Pembiayaan UMKM menurun sebesar 0,0478 dengan asumsi variable yang lain tidak tetap atau ikut menurun atau tidak meningkatan.

### b. Model 2 (X1, X2, dan Z terhadap Y)

Dalam penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana selanjutnya yaitu persamaan 2 diantaranya

inflasi terhadap *Return on assets*, dana pihak ketiga terhadap *Return on assets*, pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets*.

### 1) Inflasi

**Tabel 4.13 Hasil uji linier sederhana Inflasi Model 2**

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	Konstanta	B
Inflasi (X1)	1,353	-0,038

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,353 - 0,038X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- 1) Nilai Konstanta pada variabel inflasi menunjukkan koefisien arah regresi sebesar 1,353.
- 2) Nilai koefisien regresi dari inflasi menunjukkan angka sebesar  $-0,038$  artinya inflasi memiliki pengaruh yang negatif / tidak searah terhadap *Return on assets*. Jika Inflasi ditingkatkan maka *Return on assets* akan menurun.  
Contoh, jika inflasi ditingkatkan 1 satuan maka *Return on assets* menurun sebesar 0,038 dengan asumsi variable yang lain tidak tetap atau ikut menurun atau tidak meningkat.

## 2) Dana pihak ketiga

**Tabel 4.14 Hasil uji linier sederhana  
DPK Model 2**

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	Konstanta	B
Dana pihak ketiga (X2)	11,742	-0,596

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,742 - 0,596X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- Nilai konstanta pada variabel dana pihak ketiga menunjukkan koefisien arah regresi sebesar 11,742.
- Nilai koefisien regresi dari dana pihak ketiga menunjukkan angka sebesar -0,595 artinya dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif/ tidak searah terhadap *Return on assets*. Jika dana pihak ketiga ditingkatkan maka *Return on assets* akan menurun.

Contoh, jika dana pihak ketiga ditingkatkan 1 satuan maka *Return on assets* menurun sebesar 0,595 dengan asumsi variable yang lain tidak tetap atau ikut menurun atau tidak meningkat.

P O N O R O G O

### 3) Pembiayaan UMKM

**Tabel 4.15 Hasil uji linier sederhana Pembiayaan  
UMKM Model 2**

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	Konstanta	B
Pembiayaan UMKM (Z)	2,497	-0,413

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,497 - 0,413X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana diatas, diketahui:

- Nilai konstanta pada variabel pembiayaan UMKM menunjukkan koefisien arah regresi sebesar 2,497.
- Nilai koefisien regresi dari pembiayaan UMKM menunjukkan angka sebesar -0,413 artinya pembiayaan UMKM memiliki pengaruh yang negatif atau tidak searah terhadap *Return on assets*. Jika pembiayaan UMKM ditingkatkan maka *Return on asset* akan menurun.

Contoh, jika pembiayaan UMKM ditingkatkan 1 satuan maka *Return on assets* menurun sebesar 0,413 dengan asumsi variabel yang lain tidak tetap atau ikut menurun atau tidak meningkat.

### E. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM. Persamaan kedua yaitu pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga dan pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets*. Model analisis regresi dapat dilihat berikut ini:

#### a) Model 1 (X1, X2, dan Z terhadap *Return On assets*)

**Tabel 4.16 Hasil uji linier berganda Model 1**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Konstanta	41,397
Inflasi (X1)	-0,092
Dana pihak ketiga (X2)	-1,871
Pembiayaan UMKM (Z)	-2,078

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e_1$$

$$Y = 41,397 + (-0,092 X_1) + (-1,871 X_2) + (-2,078 Z)$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 41,397 artinya dipengaruhi variabel lain *Return On Assets* sebesar 41,397.
- 2) Nilai koefisien regresi dari inflasi sebesar -0,092 artinya inflasi memiliki pengaruh yang negatif/ tidak searah terhadap *Return on assets*. Jika variabel

inflasi dinaikkan 1 satuan maka *Return On Assets* juga akan naik sebesar 0,092 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar -1,871 artinya dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif/ tidak searah terhadap *Return on assets*. Jika dana pihak ketiga dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Return On Assets* akan turun sebesar 1,871 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi pembiayaan UMKM sebesar -2,078 artinya pembiayaan UMKM memiliki pengaruh yang negatif/ tidak searah terhadap *Return on assets*. Jika pembiayaan UMKM dinaikkan sebesar 1 satuan maka *Return on assets* akan turun sebesar 2,078 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

**b) Model 2 ( X1 dan X2 terhadap Pembiayaan UMKM)**

**Tabel 4.17 Hasil uji linier berganda Model 2**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Konstanta	8,638
Inflasi (X1)	0,052
Dana pihak ketiga (X2)	-0,321

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_2$$

$$Z = 8,638 + 0,052X_1 + (-0,321 X_2)$$

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 8,638 artinya dipengaruhi variabel lain yaitu pembiayaan UMKM sebesar 8,638.
- 2) Nilai koefisien regresi dari inflasi sebesar 0,052 artinya inflasi memiliki pengaruh yang positif/ searah terhadap pembiayaan UMKM. Jika variabel inflasi dinaikkan 1 satuan maka pembiayaan UMKM juga akan naik sebesar 0,052 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar - 0,321 artinya dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang negatif/ tidak searah terhadap pembiayaan UMKM. Jika dana pihak ketiga dinaikkan sebesar 1 satuan maka pembiayaan UMKM akan turun sebesar 0,321 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

## **F. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang dihasilkan dalam model ini memiliki nilai yang signifikan dengan tingkat keyakinan tertentu atau memiliki nilai koefisien regresi tidak sama dengan nol. Berikut uji hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan dengan Uji-t dan Uji-F.

### **a. Uji Hipotesis Model 1**

#### **1) Uji t**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah



variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Begitu juga jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila nilai *Return On Assets* signifikan lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.18 Hasil Uji t Model 1**

Variabel	t	Sig
Konstanta	6,542	0,000
Inflasi (X1)	-1,567	0,127
Dana pihak ketiga (X2)	-6,253	0,000
Pembiayaan UMKM (Z)	-4,182	0,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) inflasi:

Diketahui pengaruh inflasi terhadap *Return on assets* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-1,567| < t_{tabel} = 2,030$ . Hal ini tidak ada pengaruh inflasi terhadap *Return on assets* artinya,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Nilai signifikan uji t sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap *Return on assets* secara signifikan.

- b) Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dana pihak ketiga:

Diketahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return on assets* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-6,253| > t_{tabel}=2,030$ . Hal ini ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap *Return on assets* artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap *Return on assets* secara signifikan.

- c) Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pembiayaan UMKM:

Diketahui pengaruh pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-4,182| > t_{tabel}=2,030$ . Hal ini ada pengaruh pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets* artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai signifikan uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, ada pengaruh antara pembiayaan UMKM terhadap *Return on assets* secara signifikan.

## 2) Uji F

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Z$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji F

dapat diketahui dengan melihat jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi yang diperoleh sesuai.

**Tabel 4.19 Hasil Uji F Model 1**

F	Sig
2,360	0,091

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,360  $> F_{tabel}$  sebesar 2,88. Hal ini berarti model regresi yang diperoleh tidak sesuai. Sehingga variabel inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return on assets*.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi Model 1**

R	R Square
0,755	0,569

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas nilai  $R^2$  atau *R square* = 0,569 = 56,9%. Artinya, variabel inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan UMKM dapat menjelaskan variabel *Return on assets* sebesar 56,9% dan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak masuk kedalam model berdasarkan hasil tersebut.

## b. Uji Hipotesis Model 2

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan. Begitu juga jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila nilai *Return On Assets* signifikan lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.21 Hasil Uji t Model 2**

Variabel	t	Sig
Konstanta	8,638	0,000
Inflasi (X1)	-0,052	0,010
Dana pihak ketiga (X2)	-0,321	0,001

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.21 diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) inflasi:

Diketahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-2,728| > t_{tabel} = 2,030$ . Hal ini ada

pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM. artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai signifikan uji t sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak Artinya, ada pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan.

- b) Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) dana pihak ketiga:

Diketahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-3,558| > t_{tabel} = 2,030$ . Hal ini ada pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM. Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai signifikan uji t sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya, ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $Z$ ). Uji F dapat diketahui dengan melihat jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model regresi yang diperoleh sesuai.

**Tabel 4.22 Hasil Uji F Model 2**

F	Sig
27,525	0,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $27,525 > F_{tabel} = 3,28$ . Hal ini berarti model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga, variabel inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.23 Hasil Koefisien Determinasi Model 2**

R	R Square
0,795	0,632

*Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2020*

Berdasarkan tabel diatas nilai  $R^2$  atau R Square =  $0,632 = 63,2\%$ , artinya variabel inflasi dan dana pihak ketiga dapat menjelaskan variabel pembiayaan UMKM sebesar  $63,2\%$  dan sisanya  $36,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk pada model berdasarkan hasil tersebut.

### G. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Analisis jalur termasuk perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi (X1), dana

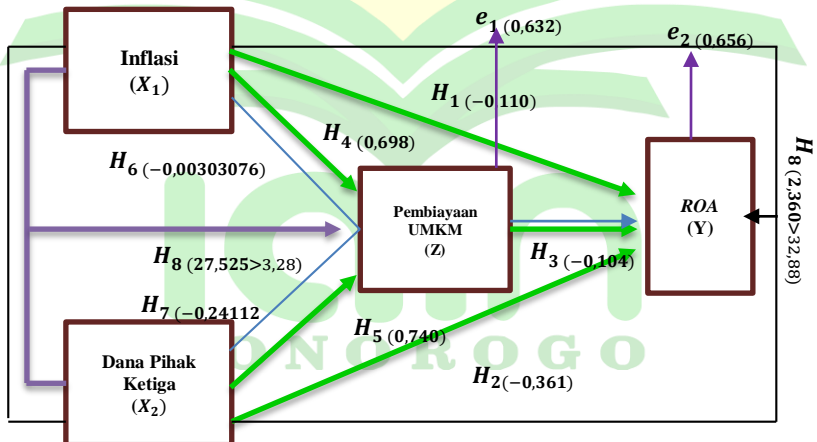


Tabel 4.24 Hasil Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
X1 terhadap Y	-0,110		-0,110
X2 terhadap Y	-0,361		-0,361
Z terhadap Y	-0,104	-	-0,104
X2 terhadap Z	0,740	-	0,740
X1 terhadap Y melalui Z	-	$0,698 \times (-0,162) = -0,113076$	$0,110 + (-0,113076) = -0,003076$
X2 terhadap Y melalui Z	-	$0,740 \times (-0,162) = -0,11988$	$-0,361 + (-0,11988) = -0,48088$

Sumber: Data yang diolah, 2020

Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram jalur untuk model struktural dibawah ini, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Model Analisis Jalur (Path Analysis)



Untuk mengetahui apakah pembiayaan UMKM merupakan variabel *intervening* dari inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* maka dilakukan dengan uji sobel test. Uji sobel test untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Uji sobel untuk pembiayaan UMKM sebagai mediasi dari inflasi terhadap *Return on assets*.

$$\begin{aligned} t &= \frac{t_{b1} \times t_{a4}}{\sqrt{t_{b1}^2 + t_{b4}^2}} \\ &= \frac{0,380 \times (-4,182)}{\sqrt{(0,380)^2 + (-4,182)^2}} \\ &= \frac{-1,589}{\sqrt{17,633}} \\ &= \frac{-1,589}{4,196} = -0,378 \end{aligned}$$

Uji sobel untuk pembiayaan UMKM sebagai mediasi dari inflasi terhadap *Return On Assets* menghasilkan Z sebesar -0,378. Karena hasil dari nilai  $Z = -0,378 < 1,96$  maka tolak  $H_{a6}$ . Artinya, pembiayaan UMKM tidak mampu memediasi inflasi terhadap *Return On Assets*.

- b) Uji sobel untuk pembiayaan UMKM sebagai mediasi dari dana pihak ketiga terhadap *Return on assets*.

$$\begin{aligned} t &= \frac{t_{b2} \times t_{a4}}{\sqrt{t_{b2}^2 + t_{b4}^2}} \\ &= \frac{-3,558 \times (-4,182)}{\sqrt{(-3,558)^2 + (-4,182)^2}} \\ &= \frac{14,879}{\sqrt{30,148}} \\ &= \frac{14,879}{5,490} = 2,710 \end{aligned}$$

Uji sobel untuk pembiayaan UMKM sebagai mediasi dari dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets* menghasilkan Z sebesar 2,710. Karena hasil dari nilai

$Z = 2,710 > 1,96$  maka terima  $H_{a7}$ . Artinya, pembiayaan UMKM mampu memediasi dana pihak ketiga terhadap *Return On Assets*.

Sementara, untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *Return on assets* melalui pembiayaan UMKM sebagai variabel *intervening*. Maka, dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresinya. Jadi, berdasarkan tabel hasil analisis jalur diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh antara inflasi terhadap *Return on assets* melalui pembiayaan UMKM sebagai variabel *intervening*.
  1. Koefisien regresi inflasi terhadap *return on assets* sebesar -0,110.
  2. Koefisien regresi inflasi terhadap pembiayaan UMKM sebesar 0,698
  3. Koefisien regresi pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* sebesar -0,104.
  4. Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui Z sebesar  $0,698 \times (-0,162) = -0,113076$  dan nilai  $|Z| = -0,378$  kurang dari 1,96.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung inflasi dan pembiayaan UMKM sebagai variabel perantara terhadap *return on assets* yang menunjukkan rendahnya pengaruh langsung. Meskipun dengan demikian nilai  $|Z| = -0,378 < 1,96$  menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM tidak mampu memediasi inflasi terhadap *return on assets*.

- b. Pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap *Return on assets* melalui pembiayaan UMKM sebagai variabel intervening.
1. Koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap *return on assets* sebesar -0,361.
  2. Koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM sebesar -0,740.
  3. Koefisien regresi pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* sebesar -0,104.
  4. Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$  sebesar  $0,740 \times (-0,162) = -0,11988$  dan nilai  $|Z| = 2,710 > 1,96$ .

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung dana pihak ketiga dan pembiayaan UMKM sebagai variabel perantara terhadap *return on assets* yang menunjukkan rendahnya pengaruh tidak langsung. Meskipun dengan demikian nilai  $|Z| = 2,710 > 1,96$  menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM mampu memediasi dana pihak ketiga terhadap *return on assets*.

Hal ini menunjukkan bahwa, untuk mempengaruhi *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri dapat menggunakan pengaruh secara langsung melalui dana pihak ketiga terhadap perantara pembiayaan UMKM.

## H. Pembahasan

Selanjutnya, pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji terkait hubungan antar variabel Inflasi ( $X_1$ ) dan Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* ( $Y$ ) melalui Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) (Z) sebagai variabel *Intervening* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 baik pengaruh secara langsung maupun pengaruh tidak langsung.

### **1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) inflasi terhadap *Return on assets* diperoleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} |-1,567| < t_{tabel} = 2,030$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Diketahui nilai signifikan uji t sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap *Return on assets* secara signifikan. Karena, pada periode 2013 triwulan III inflasi turun sebesar 2,22% akan tetapi *return on assets* ikut mengalami penurunan sebesar 1,31%.

Seharusnya ketika inflasi turun maka *return on assets* mengalami kenaikan akan tetapi pada data dilatar belakang inflasi turun *return on assets* ikut turun sebab ketika inflasi tinggi akan menyebabkan pendapatan pada masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup mulai dari keinginan masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya terganggu karena pada saat itu harga barang dan jasa ikut mengalami kenaikan akhirnya menjadikan semua orang bahkan orang miskin pun akan bertambah miskin karena tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya ketika inflasi yang tinggi. Sebaliknya, ketika inflasi turun maka masyarakat akan mampu mencukupi semua kebutuhannya bahkan dapat juga

melakukan berbagai investasi, produksi serta masyarakat juga akan memiliki semangat dalam menabung ke bank. Artinya, ketika inflasi turun *return on assets* ikut turun maka Bank Syariah Mandiri masih belum mampu menstabilkan dan memperbaiki kondisi pendapatannya untuk dapat meningkat karena inflasi. Seharusnya, bank tersebut harus mampu membuat *return on assets* akan naik meskipun tidak secara signifikan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian oleh Kunt dan Huizinga (2001) Febrina Dwijayanty dan Prima Naomi (2009) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan menurut Rosanna (2007) juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Hidayati bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Begitu juga dengan Hassan dan Basri (2002) dan peneliti oleh Vong dan Chan (2008) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

## **2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Assets pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) inflasi terhadap *Return on assets* diperoleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} |-6,253| > t_{tabel} = 2,030$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *return on assets*. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari

0,05 artinya  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap *return on assets* secara signifikan. Karena, semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan.

Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Dana Pihak Ketiga diasumsikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return On Assets* dipengaruhi oleh DPK maka semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha untuk memperoleh profitabilitas. Semakin banyak dana yang diperoleh bank, maka akan berpengaruh terhadap kinerja bank yang semakin baik sehingga keuntungan yang diperoleh bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudyanto (2010) yaitu Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sementara itu, Nasution (2011), Anggraini dan Suardika (2014), dan Permatasari (2017) menghasilkan bahwa Dana Pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Yoli dan Sukma (2013) dimana Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan perbankan. Karena, ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Begitu juga, hasil

penelitian yang dilakukan Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Putra (2011) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA

### **3. Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) inflasi terhadap *Return on assets* diperoleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} |-4,182| > t_{tabel} = 2,030$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap *return on assets*. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* secara signifikan. Pada periode triwulan I tahun 2012 pembiayaan UMKM mengalami penurunan sebesar 23,35% sehingga berpengaruh terhadap *Return on assets* yang ikut menurun sebesar 2,17% dan triwulan III tahun 2020 pembiayaan UMKM mengalami penurunan sebesar 12,14% sehingga berpengaruh terhadap *Return on assets* yang ikut menurun sebesar 1,68%.

Pembiayaan UMKM dipandang sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional sehingga ketika

pembiayaan UMKM menurun maka *Return on assets* juga akan menurun.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh peneliti Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatus Sabila (2018) bahwa pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau pertumbuhan laba pada bank syariah. Begitu juga hasil penelitian oleh Taudlikhul Afkar (2017) bahwa pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mampu memberikan pengaruh yang positif dalam kemampuan bank syariah mengelola aset untuk mendapatkan laba. Penelitian ini juga dilakukan oleh Kara (2013) bahwa bank syariah berperan aktif dalam sektor *rill* dan memiliki kontribusi pada usaha mikro kecil dan menengah.

Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Mujaddid dan Sabila dan shachera dan Taberi yang menyimpulkan kategori usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank syariah.

#### **4. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) inflasi terhadap *Return on assets* diperoleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} |-2,728| > t_{tabel} = 2,030$ . Sehingga, pada  $H_0$  diterima dan disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak. Artinya ada



pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan. Pada periode triwulan IV tahun 2014 inflasi mengalami kenaikan sebesar 8,36% sehingga berpengaruh pada pembiayaan UMKM yang ikut turun sebesar 29,74%.

Karena, inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata dan harga adalah tingkat dimana uang diperlukan untuk mendapatkan barang dan jasa. Sehingga inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi secara makro maupun secara mikro.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan Lia Trisnawati bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Begitu juga hasil penelitian menurut Mohammad Wahiddudin Anwar (2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil, dan menengah.

Hal ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Isvandiari (2016) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Begitu juga dengan penelitian oleh Wulan Laelasari (2019) menyatakan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

#### **5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Berdasarkan hasil uji parsial (t) diperoleh hasil pengujian yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-3,558| > t_{tabel} = 2,030$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan

disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Diketahui nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan. Pada periode triwulan I tahun 2012 dana pihak ketiga turun sebesar Rp.26.412.893 sehingga berpengaruh pada pembiayaan UMKM yang ikut turun sebesar 23,25%.

Karena, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Astuti dan Suharjo mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa dana masyarakat berperan penting terhadap kemampuan bank dalam rangka membantu kebutuhan atau usaha masyarakat. Begitu juga menurut Widiyanti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini sesuai dengan fungsi intermediasi perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Semakin besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula kredit yang disalurkan. Hal menolak penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2008) dan Oktaviani (2012) yaitu penelitian oleh Yoli dan Sukma (2013) dimana, dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *Return On*

*Assets* pada perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga dimiliki oleh suatu bank belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

#### **6. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 yang dimediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan pengujian analisis jalur (*path analysis*) dengan uji Sobel diperoleh nilai  $|Z| = -0,378$  kurang dari 1,96 maka tolak  $H_0$ . Artinya pembiayaan UMKM tidak mampu memediasi inflasi terhadap *return on assets*. Dibuktikan dengan pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi inflasi terhadap pembiayaan UMKM sebesar 0,698 dengan pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* (-0,104) lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi inflasi terhadap *return on assets* sebesar (-0,110).

Meskipun inflasi tidak berpengaruh secara langsung melalui pembiayaan usaha mikro kecil menengah sebagai variabel *intervening* tetapi inflasi bisa berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri. Karena, pada perbankan syariah menerapkan sistem syariah sehingga dapat bertahan meskipun terjadi inflasi tetapi profitabilitas perbankan akan tetap meningkat meskipun tidak secara signifikan. Selain itu, perbankan telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Amalia Nur Hidayati menyatakan

bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

#### **7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 yang dimediasi oleh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan pengujian uji sobeldiperoleh nilai  $|Z| = 2,710$  lebih dari 1,96 maka terima  $H_a7$ . Artinya, pembiayaan UMKM mampu memediasi dana pihak ketiga terhadap *return on assets*. Hal ini dibuktikan dengan nilai perkalian koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM sebesar 0,740 dengan pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* sebesar -0,104 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap *return on assets* sebesar -0,361.

Karena, jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank tersebut rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaan sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan. Sehingga, dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh langsung terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yang kemudian berpengaruh langsung juga terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Risandi (2008) dan Oktaviani (2012) serta Masood dan Ashraf (2012) dan Gul et.al (2011) menyatakan bahwa semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan

oleh bank yang disebabkan oleh tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun tentunya akan meningkatkan profitabilitas bank. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul dibank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Sehingga *Return On Assets* bank dalam mendapatkan keuntungan akan menurun.

#### **8. Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga secara simultan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 sebagaimana dengan hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $27,525 > F_{tabel} = 3,28$ . Hal ini berarti model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,632 artinya variabel inflasi dan dana pihak ketiga memengaruhi jumlah pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebesar 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak masuk pada model berdasarkan hasil tersebut. Menurut penelitian Luluk Choirida dana pihak ketiga dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

**9. Pengaruh Inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah secara simultan terhadap *Return on assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020**

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 sebagaimana dengan hasil uji F (simultan) diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $2,360 > F_{tabel} = 2,88$ . Hal ini berarti model regresi yang diperoleh tidak sesuai. Sehingga variabel inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on assets*. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,569 artinya inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah mempengaruhi jumlah *Return on assets* sebesar 56,9% dan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak masuk pada model berdasarkan hasil tersebut.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* melalui pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel *intervening* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Penelitian ini menggunakan 35 sampel dari jenis laporan triwulanan I, II, III, dan IV pada laporan keuangan dan OJK. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diuji menggunakan bantuan *software IMBS SPSS statistic 21* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-1,567| < t_{tabel} = 2,030$  dan diperoleh nilai signifikan uji t sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh antara inflasi terhadap *Return on assets* secara signifikan. Karena, pada perbankan syariah meskipun terjadi inflasi tetapi profitabilitas akan tetap meningkat meskipun tidak secara signifikan. Hal ini terjadi karena perbankan syariah menerapkan sistem syariah atau bebas *riba* (bunga bank).
2. Dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri

periode 2012-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-6,253| > t_{tabel} = 2,030$  dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_02$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap *return on assets* secara signifikan. Karena, semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar peluang bank untuk mendapatkan keuntungan.

3. Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) yang menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-4,182| > t_{tabel} = 2,030$  dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_03$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* secara signifikan. Karena, usaha mikro dipandang sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.
4. Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) secara signifikan pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) bahwa nilai  $t_{hitung}$



sebesar  $|-2,728| > t_{tabel} = 2,030$  dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_04$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan. Karena, inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata dan harga adalah tingkat dimana uang diperlukan untuk mendapatkan barang dan jasa.

5. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial (t) bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|-3,558| > t_{tabel} = 2,030$  dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_05$  ditolak. Artinya ada pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM secara signifikan. Karena, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat.
6. Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat memediasi antara inflasi terhadap *return on assets*. Dibuktikan dengan uji sobel yang memiliki nilai  $|Z| = -0,378$  kurang dari 1,96 maka tolak  $H_06$ . Artinya, pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi inflasi terhadap pembiayaan UMKM sebesar 0,698 dengan pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* (-0,104) lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi inflasi terhadap *return on assets* sebesar (-0,110). Meskipun inflasi tidak berpengaruh secara langsung melalui pembiayaan usaha

mikro kecil menengah sebagai variabel *intervening* tetapi inflasi bisa berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* Bank Syariah Mandiri. Karena, pada perbankan syariah menerapkan sistem syariah sehingga dapat bertahan meskipun terjadi inflasi tetapi profitabilitas perbankan akan tetap meningkat meskipun tidak secara signifikan.

7. Pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat memediasi dana pihak ketiga terhadap *return on assets*. Dibuktikan dengan uji sobel yang memiliki nilai  $|Z| = 2,710$  lebih dari 1,96 maka terima  $H_a7$ . Dapat dilihat pada nilai perkalian koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan UMKM sebesar 0,740 dengan pembiayaan UMKM terhadap *return on assets* sebesar -0,104 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi dana pihak ketiga terhadap *return on assets* sebesar -0,361. Karena, jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan bank tersebut rugi. Sehingga, dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh langsung terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah yang kemudian berpengaruh langsung juga terhadap *Return On Assets*
8. Inflasi dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah dengan nilai yang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $27,525 > F_{tabel} = 3,28$ . Hal ini berarti model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga, variabel inflasi dan dana pihak ketiga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

9. Inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on assets* dengan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2,360 > F_{tabel} = 2,88$ . Hal ini berarti model regresi yang diperoleh tidak sesuai. Sehingga variabel inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return on assets*.

Sesuai dengan data pada *Return on assets* yang menyebabkan penurunan *Return on assets* dapat disebabkan karena adanya faktor eksternal seperti inflasi. Inflasi akan membuat masyarakat tidak memiliki semangat menabung di Bank Syariah Mandiri karena masyarakat akan lebih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Disamping itu, faktor internal seperti dana pihak ketiga, dimana dana pihak ketiga dapat mempengaruhi *Return on assets* ketika dana pihak ketiga mengalami kenaikan akan tetapi *Return on assets* menurun bisa jadi Bank Syariah Mandiri tidak mampu menyalurkan dananya ke masyarakat ataupun para investor.

Sehingga ketika dana pihak ketiga mengendap di Bank Syariah Mandiri maka akan berdampak pada turunnya *Return on assets*. Sehingga, ketika Bank Syariah Mandiri mengalami *Return on assets* yang rendah maka Bank Syariah Mandiri harus segera meningkatkan pendapatannya baik dalam menyalurkan dananya pada sektor usaha seperti pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah karena sektor tersebut akan dapat membantu pendapatan Bank Syariah

Mandiri dengan pengajuan dana yang akan digunakan sebagai modal para pelaku usaha.

## B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian tentang pengaruh inflasi dan dana pihak ketiga terhadap *return on assets* melalui pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel *intervening* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Syariah Mandiri di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan UMKM yang berpengaruh langsung terhadap *Return On Assets* pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020. Sehingga, pihak Bank Syariah Mandiri disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan dana masyarakat yang akan menunjang kegiatan operasional dan sebagai penyaluran kredit salah satunya tergolong dalam aset produktif. Maka, kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri harus dapat dicapai dengan maksimal. Disamping itu, harus mampu mengantisipasi jika kondisi inflasi tinggi sehingga nasabah tidak melakukan penarikan dananya pada Bank Syariah Mandiri.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan faktor internal bank yang dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. Semakin besar dana masyarakat yang dihimpun oleh bank maka semakin besar juga jumlah kredit yang disalurkan. Dana

Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.

Disisi lain, dalam menghimpun dana masyarakat baik itu bank syariah maupun lembaga bukan bank harus mampu mendorong Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan dan mempergunakan Dana Pihak Ketiga secara maksimal dan Bank Syariah Mandiri untuk terus memberikan produk-produk dan program baru supaya dapat menarik minat masyarakat dan para investor sehingga pendapatan Bank Syariah Mandiri akan terus meningkat.

Selain itu, pembiayaan UMKM juga dijadikan trobosan oleh Bank Syariah Mandiri sebagai peningkatan pembederdayaan masyarakat dalam golongan sektor usaha. Karena, selama ini usaha mikro dipandang sebagai kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Begitu juga dengan disalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat yang

membutuhkan dana pinjaman atau modal, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan faktor lain selain dari inflasi, dana pihak ketiga, dan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah seperti diantaranya manajemen modal, jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar valas dan skala ekonomi.

b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan jumlah periode agar mengantisipasi supaya ketika diuji data tidak bermasalah serta diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi *return on assets* pada Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Bank Indonesia

Diharapkan ketika Bank Syariah Mandiri tidak menggunakan atau tidak menyalurkan dananya kepada masyarakat atau pelaku usaha bahkan para investor dengan tidak maksimal maka Bank Indonesia memberikan dorongan supaya dapat meningkatkan dana yang dihimpun hingga menyalurkan dananya kepada masyarakat.

4. Bagi Perbankan

Perbankan syariah diharapkan dapat memaksimalkan kinerja keuangan dalam meningkatkan profitabilitas dengan meminimalisir pengeluaran operasional bank serta meningkatkan keuntungan melalui penyaluran pembiayaan dengan dana pihak ketiga juga

perlu ditingkatkan agar profitabilitas perbankan semakin optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Dangnga, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, dan Muh Taslim. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, Makasar: CV. Nur Lina, 2018.
- Denda Wijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan, Edisi ke-2*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Eko Sujianto, Agus. *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Engkos Achmad Kuncoro, dan Ridhwan. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Firdaus Maya Ariyanti, dan Rahmat *Pengantar Teori Moeneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Hariyani, Iswi. *Restruktisasi & Penghapusan Kredit Macet*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.



- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linier*, Depok: Gunadarma, 2018.
- Julius R. Laturmaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet. 11.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2. Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, cet. 11*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, Suhrdjono . *Manajemen Perbankan Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP, AMN YKPN, 2002.
- Munawir, Slamet . *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Komperasi Teori Ekonomi Islam dan Teori Ekonomi Konvensional*, Jakarta: VIV Press, 2011.
- Novianty Ariawaty dan Siti Noni Evita, Rina. *Metode Kuantitatif Praktis*, Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta, Sibuku Media, 2017.

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Rianto Al Arif, Yuke Rahmawati, dan M. Nur. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.

S. Harahap dkk, Sofyan. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta Barat: LPFE Usakti, 2010.

Salim, Syahrums. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Santoso, Slamet. *Statistika*, Ponorogo: UMPO PRESS, 2011.

Setiawan, Hery. *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata*, Yogyakarta: NEM, 2018.

Simongkir, O.P, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

Siti Astiyah, Suseno. *Inflasi*, Jakarta: PPSK BI, 2009.

Siyoto, M. Ali Sodik, dan Sandu. *Dasar Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.  
----- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

----- Sudono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi*, Cetakan pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45

Syafi'I Antonio, Muhammad. *Bank SYariah dari Teori ke Prakti*, Jakarta: Gema Insari Press, 2001.

Tri Basuki, Agus. *Penggunaan SPSS dalam Statistik*, Yogyakarta: Danisa Media, 2014.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013.

-----Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia: Implementasi dan Aspek Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2009.

Wijaya, Toni. *Analisis Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Wijayanti Daniar Paramita, Ratna. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi-1, Lumajang: STIE Widya Gama, 2012.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti, 2009.

**Jurnal:**

Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal IAIN Tulungagung*, 2014.

Apriani S dan Denis F, “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Administrasi Kantor*, 2016.

Awan Kostrad Diharto, “Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) serta Risiko Kredit (NPF)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2020.

Desi Marlin Swandayani dan Rohmawati Kusmaningias, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”, *Jurnal Akuntansi*, 2012.

Dila Anggraini, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 2018.

Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah:”, *Jurnal Manajemen*, 2013.

Fajar Mujaddid dan Ghaida Fathihatus Sabila, “Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2018.

Fauzia, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)”, 2014.

Hani Werdi Apriyanti, “Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang dan tantangan”, *Jurnal Ekonomi*, September 2017.

Ida Ayu Aishwarya Raid an Ni Ketut Purnawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Umum Swasta

Nasional (BUSN) Devisa”, *E-Jurnal Manajemen Unid*, 2017.

Lia Tresnawati, “Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah Sektor UMKM pada Bank Syariah dan Unit usaha Syariah di Pulau Jawa tengah tahun 2012-2017”, *Jurnal Ekonomi*, 2019.

M. Siddiq Pratama, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2019.

Made Ria A dan I Made Sadha S, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada *Profitabilitas*,” *E-Jurnal Akuntansi*, 2014.

Mochamad Rachman, “Peran Warung Mikro bank Syariah Mandiri Kudus Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kudus”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, , Desember 2015.

Mohammad Wahiddudin, “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), dan BI Rate terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah 2012-2017”, *Jurnal Al Amwal*, 2018.

Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, 2018.

Nurhidayah dan Isvandiari, “Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah”, *Jurnal Jibeka*, 2016.

Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2016.

Purwanto, “Profitabilitas Bank Syariah Ditinjau dari Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil dan Kategori Usaha”, *Jurnal Studi Islam*, 2019.

Putri Mawar Katuuk, dkk, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit*, Biaya Operasional Pendapatan terhadap *Return On Assets* Bank Umum di Indonesia Periode 2010-2017”, *Jurnal Berkah Ilmiah Edisiensi*, 2018.

Retno Wulandari, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2017.

Rihfenti Ernayani, dkk, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (Studi pada Bank Umum Syariah Di

Indonesia Periode 2011-2016”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jember 27-28 Oktoberr.

Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank”, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bank*, 2018.

Suharjo, “Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL, DPK, Suku Bunga SBI, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan UMKM pada Bank Umum di Indonesia periode 2001-2010” *Jurnal Akuntansi*, 2016.

Syahirul Alim, “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets Bank Syariah di Indoneia”, *Jurnal Prodi Akuntansi*, 2014.

Taudlikhul Afkar, “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan Kecukupan Modal terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal of Islamic Economics*, 2017.

Ulin Nuha Setiawan dan Astiwi Indriani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal of Management*, 2016.



Umroatul Mufidhoh dan Irsal Andriyanto, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Bank Syariah BUMN (Periode 2014-2017)”, (2017).

Widiyanti, “Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)”, *Jurnal JOM FEKON Pekanbaru*, 2014.

Wulan Laelasari, “Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2015-2016 di BPRS Al-Masoem”, *Jurnal Sanins Manajemen & Akuntansi*, 2019.

Zamroni, “Peran Bank Syariah Dalam Penyediaan dan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, *Jurnal STAIN Samarinda*, (2013).

### **Skripsi:**

Imam Rifky Saputra, “Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang disalurkan serta Implikasinya pada ROA (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)”, *Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, 2014.

Yulinda Wahyuning Arum, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah,” *Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo*, 2018.

**Website:**

[www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)





**iaIn**  
P O N O R O G O